

**LAPORAN AKHIR
SKEMA PENELITIAN UNGGULAN**



**PEMAHAMAN, SIKAP DAN TINDAKAN BULLYING PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 SIGI**

Oleh :

**Drs. Charles Kapile, M.Hum.
Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd.
Dra. Hj. Junarti., M. Hum
Fajar Nugroho., S.Pd., M.Pd**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
FEBRURI 2022**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1. Judul : Pemahaman, Sikap Dan Tindakan Bullying Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sigi
2. Bidang Penelitian : Ilmu Sosial
3. Ketua Penelitian :
 - a. Nama lengkap : Drs. Charles Kapile., M.Hum
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP/NIDN : 196501041992031004/0004016502
 - d. Disiplin Ilmu : Pendidikan Sejarah/Ilmu Sosial
 - e. Pangkat Golongan : Pembina, IVa
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/Jurusan : FKIP
 - h. Alamat : Jalan Soekarno Hatta Km 9, Palu, Sulteng
 - i. Tel/faks/email : Telp (0451) 429743
 - j. Alamat Rumah : Jln. Tanjung Harapan No. 42
 - k. Telpon : 085242858217
4. Jumlah Anggota Tim Peneliti: 3 Orang
Nama Anggota :
 1. Dr. Nuraedah., S.Pd., M.Pd
 2. Dra. Hj. Junarti., M.Hum
 3. Fajar Nugroho.,S.Pd., M.Pd
5. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sigi
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 23.900.000
Terbilang : Duapuluhan empat juta Sembilan Ratus Rupiah

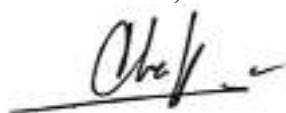
Palu, 16 Agustus 2022

Menyetujui,

Dekan FKIP Universitas Tadulako

Dr. Ir. Amirudin Kade, S.Pd., M.Si.
NIP. 196907031994031004

Ketua Peneliti,


Drs. Charles Kapile., M.Hum.
NIP. 196501041992031004

Mengetahui,

Ketua LPPM UNTAD,



Dr. Ir. Muh. Rusydi H. M.Si
NIP.196311131992031001



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
3.1 Urgensi Penelitian	3
1.4 Luaran Penelitian.....	4
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 State of the Art	5
2.1.1 Pemahaman Bullying	5
2.1.2 Indikator Pemahaman Bullying.....	5
2.1.3 Aspek Yang Mempengaruhi Pemahaman.....	6
2.1.4 Pengertian Sikap.....	7
2.1.5 Unsur Unsur Yang Mempengaruhi Sikap	8
2.1.6 Tindakan	9
2.1.7 Tingkatan Tindakan	9
2.1.8 Bullying	10
2.1.9 Faktor Penyebab Terjadinya Bullying	10
2.1.10 Jenis Bullying.....	12
2.1.11 Dampak Bullying	13
2.1.12 Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying	14
2.2 Studi Pendahuluan.....	15
2.3 Roap Map Penelitian	17
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Rancangan Penelitian	18

3.2	Lokasi Penelitian	18
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	18
3.1.1	Populasi.....	18
3.1.2	Sampel.....	18
3.4	Teknik Sampling	19
3.5	Instrumen Penelitian.....	19
3.6	Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	21
3.7	Pengumpulan Data	22
3.8	Analisa Data	22
3.9	Bagan Alir Penelitian.....	23
BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....		24
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		25
5.1	Kesimpulan.....	25
5.2	Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA		27
LAMPIRAN		41

RINGKASAN

Masa remaja merupakan masa transisi dalam interaksi interpersonal seseorang, meliputi emosi, kepribadian, dan fungsi hubungan sosial. Jika tidak diobati, penyakit ini akan meningkatkan kemungkinan bullying. Untuk menghindari menjadi pelaku kekerasan, Peserta didik SMP harus memiliki kesadaran yang komprehensif tentang Pemahaman dan sikap bullying.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Pemahaman, sikap, dan tindakan Peserta didik SMP Negeri 1 Sigi, serta peran guru dalam memerangi perilaku bullying. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan teknik non-probability sampling dan strategi quota sampling. Menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang demografi, Pemahaman, sikap, dan perilaku bullying. Berdasarkan temuan penelitian ini menjelaskan bagaimana Pemahaman, sikap, dan tindakan bullying, serta peran pengajar dalam mencegah perilaku bullying di SMP Negeri 1 Sigi.

Kata Kunci: *pemahaman, sikap, tindakan bullying, peran guru*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah tempat dimana anak-anak bisa belajar. Sekolah terikat dengan pendidikan, dan merupakan upaya terencana dan terstruktur untuk menawarkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana Peserta didik dapat mencapai potensi penuh mereka. Namun, banyak individu yang tidak menyadari bahwa banyak insiden kekerasan di sekolah terjadi di kalangan remaja (Purwanto, 2010).

Masa remaja adalah masa ketika hubungan individu seseorang dengan orang lain berubah, termasuk emosi, kepribadian, dan peran sosial. Pertumbuhan ketegasan, kepuasan remaja dalam situasi tertentu, dan peran gender dalam masyarakat merupakan proses sosio-emosional dalam perkembangan remaja (Sarwono, S. W, 2011). Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tahap perkembangan remaja awal dimana pertumbuhan remaja umumnya ditandai dengan gejolak emosi yang tinggi, ketidakstabilan, dan konflik (Darmiany, A, 2016).

Kondisi ini dapat membaik atau memburuk. Perilaku yang menunjukkan kompetensi, kapasitas untuk melakukan sesuatu dengan benar, kerjasama dengan peraturan yang dapat diterima, dan tanggung jawab semuanya dapat berkontribusi pada perkembangan remaja yang positif (Sutji M, W, 2009). Menurut Monks, perkembangan remaja yang negatif dapat mencakup ketidakmampuan remaja untuk menyelesaikan konflik, yang dapat menimbulkan perasaan gagal dan frustasi, dapat menyebabkan remaja melakukan kekerasan yang menimbulkan kerugian bagi diri sendiri atau orang lain, yang umumnya disebut sebagai bullying. (Baron , R. A., & Byrne, D, 2012)

Bullying adalah suatu bentuk sikap agresif yang terulang dan dianggap biasa oleh seseorang atau sekelompok individu dengan tujuan melukai dan mengganggu orang lain (Olweus, D, 2013). Bullying adalah respons jangka panjang terhadap agresi fisik dan psikologis oleh orang bahkan golongan pada orang-orang yang tak sanggup melakukan perlawanan pada kondisi terancam

seperti melukai, mengintimidasi, dan menekan individu (Wicaksana, I, 2008). Bullying adalah masalah yang mempengaruhi semua individu yang terlibat, baik pelaku, korban, atau pengamat (Priyatna, A, 2010). Pelaku adalah orang yang melakukan agresi langsung terhadap orang lain, baik secara fisik, verbal, atau psikologis, untuk menunjukkan kekuatan kepada seseorang. Korban adalah orang yang mengalami perlakuan permusuhan oleh kalangan setingkat secara teratur, berupa agresi fisik, verbal, atau psikologis (Buana, C, 2010).

Perilaku intimidasi kurang terlihat karena dianggap kurang berpengaruh pada anak-anak. Bullying di sekolah dianggap biasa oleh orang tua, guru, bahkan masyarakat umum. Hal ini disebabkan karena kurangnya Pemahaman tentang dampak negatif bullying terhadap pertumbuhan dan prestasi di sekolah, serta kurangnya atau tidak lengkapnya strategi anti bullying di sekolah. (Netto, G, 2007).

Menurut kesimpulan dari proyek penelitian yang berlangsung di lima negara Asia, (Indonesia, Nepal, Pakistan, Vietnam dan Kamboja), Indonesia menempati urutan teratas dalam kejadian bullying di sekolah, dengan angka 84 persen. Ini adalah peningkatan 14 persen di atas kawasan Asia. Selain itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengklaim bahwa antara tahun 2014 dan 2016, tercatat 647 kejadian bullying di sekolah, dengan 253 di antaranya melibatkan remaja sebagai pelaku bullying (*International Center for Research on Women*, 2015).

Angka bullying adalah 67,9% di tingkat sekolah menengah (SMA) dan 66,1 persen di tingkat sekolah, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2008 di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2008 di tiga kota besar Indonesia, yaitu Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta, tingkat bullying adalah 67,9% di tingkat sekolah menengah dan 66,1 persen di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Di SMP, 41,2 persen Peserta didik mengalami bullying dari teman sebaya, dan 43,7 persen di SMA, dengan isolasi menjadi bentuk intimidasi psikologis yang paling umum. Kekerasan verbal

(mengejek) menduduki peringkat kedua, dan kekerasan fisik menduduki peringkat ketiga (menggebuk). 77,5 persen (mengakui ada kekerasan) dan 22,5 persen (mengakui tidak ada kekerasan) Peserta didik SMP di tiga kota besar, termasuk Yogyakarta, menggambarkan kekerasan di SMP. Surabaya menerima 59,8% (tanpa kekerasan), sedangkan Jakarta menerima 61,1 persen (tanpa kekerasan) (Wiyani, N.A, 2012). Selanjutnya, data dari temuan temuan terdahulu memperlihatkan adanya kekerasan terjadi di setiap tingkatan kelas, dengan persentase tertinggi terjadi di kelas tujuh dan delapan (Zulfiyaturrizqiyah, 2012).

Bullying adalah masalah yang perlu ditangani dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ini merupakan tahap eksplorasi identitas bagi Peserta didik SMP. Jika proses tersebut gagal, maka akan berdampak buruk pada tahap pertumbuhan selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pemahaman, Sikap, dan Tindakan Bullying Peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan konteks diatas permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Pemahaman bullying di kalangan Peserta didik SMP?
2. Bagaimana sikap bullying di kalangan Peserta didik SMP?
3. Bagaimana tindakan bullying di kalangan Peserta didik SMP?
4. Bagaimana Peran guru dalam mencegah bullying di kalangan Peserta didik SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeteksi Pemahaman bullying di kalangan anak-anak SMP
2. Mendeteksi sikap bullying di kalangan Peserta didik SMP
3. Mendeteksi tindakan bullying di kalangan Peserta didik SMP
4. Mendeteksi peran guru dalam mencegah bullying di kalangan Peserta didik SMP

1.4 Urgensi Penelitian

Urgensi dari penelitian bahwa temuan hasil penelitian dapat berguna bagi:

1. Guru

Kesimpulan dari penelitian ini dapat memberikan informasi tenaga pendidik mengenai pemahaman, tingkah laku, dan aksi bullying Peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi. Akibatnya, guru dapat membantu Peserta didik menghindari penyebab bullying dan menyarankan cara untuk mengurangi perilaku bullying.

2. Sekolah

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk membantu menentukan kebijakan mana yang harus diterapkan untuk mengurangi bullying di lingkungan sekolah.

3. Peserta didik

Temuan penelitian ini dapat digunakan membantu peserta didik mendapatkan wawasan terkait pemahaman, tingkah laku, dan aksi bullying sehingga dapat mencegah dan menghindari bullying di dalam kelas.

4. Orang Tua

Temuan penelitian ini dirancang untuk memberi orang tua Pemahaman dan wawasan tentang perilaku bullying. Kesadaran ini seharusnya membuat orang tua lebih sadar akan perkembangan sikap anaknya dan membantu mereka turun tangan jika anak menunjukkan indikasi menjadi korban atau pelaku bullying.

1.5 Luaran Penelitian

Luaran yang dihasilkan dalam penelitian adalah:

1. Publikasi ilmiah di jurnal nasional Al-Islah dengan rencana topik: Implikasi Pemahaman, Sikap Dan Tindakan Bullying terhadap Dunia Pendidikan di SMPN 1 Sigi.
2. Modifikasi temuan untuk membantu menentukan kebijakan mana harus diterapkan untuk mengurangi bullying di lingkungan sekolah.
3. Haki.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 *State of the Art*

2.1.1 Pemahaman Bullying

Pemahaman adalah produk dari pembelajaran. Pemahaman (*comprehension*) melibatkan proses mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberi contoh, menulis ulang, dan memperkirakan (Suharsimi, 2011). Hal serupa diungkapkan oleh Winkel dan Mukhtar pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menyerap relevansi dan nilai isi yang dipelajari, yang dapat ditunjukkan dengan menonjolkan bidang-bidang utama dalam suatu bacaan atau mentransformasikan data dari satu bentuk ke bentuk lainnya (Sudaryono, 2012). Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah dipelajari dan diingat (Sudijono, 2009). Akibatnya, seorang pembelajar dianggap memahami sesuatu jika ia dapat menjelaskan atau menggambarkan apa yang telah dipelajarinya dalam bahasanya sendiri. Lebih baik lagi jika siswa dapat memberikan contoh atau menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk masalah dunia nyata.

Siswa diharapkan memahami apa yang diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan, dan mampu menggunakan materi tanpa perlu mengaitkannya dengan hal lain dalam skenario ini. Siswa di SMP tidak perlu diwajibkan untuk mensintesis apa yang dipelajarinya karena kemampuannya masih terbatas.

2.1.2 Indikator Pemahaman

Pemahaman dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1. Menerjemah

Menerjemahkan di sini tidak hanya mengacu pada konversi satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga transformasi gagasan abstrak menjadi representasi simbolis yang dapat dipahami orang. (Sanjaya, 2008)

2. Menafsir

Istilah "interpretasi" mencakup rentang keterampilan yang lebih luas daripada "penerjemahan". Kapasitas untuk memahami atau memahami konsep-kunci dari sebuah pesan dikenal sebagai interpretasi (Sanjaya, 2008)

3. Ekstrapolasi

Ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, sebagai lawan dari menerjemahkan dan menafsirkan, karena diyakini bahwa melalui ekstrapolasi, seseorang akan dapat melihat melampaui apa yang dinyatakan, membuat prediksi tambahan, atau memperluas situasi (Sanjaya, 2008).

Salah satu unsur kognitif adalah pemahaman (knowledge). Testlisan dan tes tertulis keduanya dapat digunakan untuk meneliti bidang pengetahuan. Pernyataan benar dan salah, urutan, dan pertanyaan berbentuk karangan (terbuka) yang menuntut uraian rumusan dengan kata-kata dan ilustrasi digunakan untuk menguji unsur pemahaman (Hamalik, 2002).

2.1.3 Aspek Yang Mempengaruhi Pemahaman

1. Secara Internal

Orang-orang berpikir dengan pikiran mereka, dan ini adalah kecerdasan. Kecerdasannya menentukan seberapa cepat sesuatu diselesaikan dan seberapa cepat diselesaikan. Kita dapat mengatakan seseorang itu pintar atau bodoh, sangat cerdas atau pintar (jenius) atau pardir, mendengus berdasarkan intergency mereka (idiot) (Purwanto, 1996). Berpikir itu salah, begitu pula kreativitas manusia yang mengarah pada penemuan-penemuan yang diarahkan pada suatu tujuan. Kami sedang mempertimbangkan untuk menemukan atau memperoleh pemahaman yang kami inginkan.

2. Secara Eksternal

Hal ini berupa unsur dari orang yang menyampaikannya, karena cara penyampaiannya berdampak pada pemahaman. Orang akan lebih mudah memahami apa yang kita katakan jika teknik komunikasinya baik, dan sebaliknya (Hamalik, 2002).

2.1.4 Pengertian Sikap

Sikap adalah keadaan pikiran, karakter, dan kesiapan yang dipandu oleh pengalaman yang memiliki dampak dinamis dan terarah pada respons individu terhadap semua objek dan keadaan di mana ia terlibat. Keyakinan pada sesuatu, ide dan gagasan kehidupan emosional atau penilaian objek, kecenderungan untuk bertindak (Matrasia, A, 2014). Reaksi atau tanggapan terbuka dari seseorang terhadap suatu rangsangan atau barang disebut sebagai sikap. Menurut New Comb, seorang psikolog sosial, sikap didefinisikan sebagai kesiapan atau kesediaan untuk berperilaku daripada pelaksanaan alasan-alasan tertentu. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu, bahkan jika itu belum menjadi tindakan (Natoadmodjo, 2012).

Sikap terdiri dari 4 tahapan yakni menerima (receiving), merespon (responding), menghargai (valuing), dan tanggung jawab (responsible) (Putra, B, 2014).

1. Menerima

Menerima menunjukkan bahwa individu (subjek) menginginkan dan tertarik pada stimulus yang diberikan (objek). Ketika seseorang menindas seseorang dan korbannya memilih untuk tetap diam daripada melawan, ini adalah ilustrasi yang bagus.

2. Merespon

Karena memerlukan usaha untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan suatu tugas, memberikan jawaban ketika diminta, melakukan dan menyelesaikan suatu tindakan tertentu menunjukkan suatu sikap. Meninggalkan pekerjaan, baik atau buruk, menunjukkan bahwa individu tersebut percaya pada prinsip tersebut.

3. Menghargai

Mengundang orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan masalah dengan Anda menunjukkan sikap tingkat ketiga. Seseorang bertengkar dengan teman sekelasnya, misalnya, dan seorang teman dekat menasihatinya untuk bersikap baik.

4. Tanggung jawab

Mengambil tanggung jawab penuh untuk semua yang telah dia putuskan, terlepas dari bahayanya, adalah sikap tertinggi.

2.1.5 Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Sikap

Unsur-unsur berikut mempengaruhi sikap terhadap objek sikap (Azwar, S, 2013):

1. Pengalaman

Pengalaman pribadi biasanya meninggalkan dampak yang signifikan, dan dapat berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan pandangan. Akibatnya, jika pengalaman pribadi terjadi dalam setting termasuk variabel emosional, maka sikap akan lebih mudah terbentuk.

2. Pengaruh orang yang dianggap berpengaruh

Individu secara keseluruhan memiliki pola pikir konformis atau yang mirip dengan individu yang kuat. Kecenderungan ini berasal dari kebutuhan untuk berafiliasi serta keinginan untuk menghindari perselisihan dengan seseorang yang signifikan.

3. Budaya

Tanpa sepengertahan kita, budaya telah mencetak garis pengaruh pada perspektif kita tentang banyak subjek. Budaya telah mewarnai opini anggota masyarakat karena memberikan pola pengalaman bagi individu dalam masyarakat yang mereka pedulikan.

4. Media massa

Dalam pemberitaan di surat kabar, radio, atau bentuk komunikasi lainnya, berita yang seharusnya disampaikan secara objektif dan faktual dipengaruhi oleh sikap penulis, sehingga terjadi pergeseran sentimen pelanggan.

5. Pendidikan

Ajaran moral dan konsep dari lembaga pendidikan dan agama berdampak besar pada sistem kepercayaan, oleh karena itu tidak mengherankan jika mereka membentuk sikap.

6. Emosional

Sikap dapat menjadi ekspresi emosional yang bertindak sebagai jalan keluar untuk frustrasi atau gangguan sistem pelindung ego.

2.1.6 Tindakan

Sikap tidak secara otomatis diterjemahkan ke dalam tindakan; diperlukan komponen pendukung lainnya untuk mengubah suatu sikap menjadi tindakan yang sungguh-sungguh. Sikap adalah pandangan atau sensasi yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak dan tindakan adalah norma yang memberikan hubungan erat antara sikap dan tindakan (Purwanto, 2010).

Tindakan adalah manifestasi dari pemahaman dan sikap tindakan yang benar. Respons seseorang terhadap rangsangan yang nyata atau terbuka disebut juga dengan tindakan. (Notoadmodjo, S, 2010). Tindakan adalah suatu gerakan atau aktivitas tubuh yang terjadi setelah menerima stimulus atau adaptasi terhadap suatu lingkungan dari dalam atau luar tubuh (Notoadmodjo, S, 2010). Cara seseorang berpikir dan merasa tentang suatu stimulus akan berdampak besar pada bagaimana dia bereaksi terhadapnya.

2.1.7 Tingkatan Tindakan

Tingkatan tindakan terbagi menjadi empat sebagai berikut (Notoadmodjo, S, 2010) :

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses dimana pesan yang diterima secara konstan oleh otak manusia saat berhubungan dengan lingkungan melalui indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, dan penciuman. Kita semua memiliki pendapat yang berbeda tentang apa yang merupakan pengaturan yang ideal, yang merupakan salah satu alasan mengapa persepsi sangat penting dalam menilai lingkungan kita. Persepsi adalah proses yang hampir otomatis beroperasi dengan cara yang hampir sama di setiap individu, namun menghasilkan berbagai persepsi (Handayani, L, 2013).

2. Respon terpimpin

Kata "respon" berasal dari "response", yang berarti "jawaban", "reaksi", atau "hasil". Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan respon sebagai "respon, reaksi, dan jawaban". Menurut Big Dictionary of Understanding, "respon adalah

reaksi psikologis-metabolik terhadap datangnya suatu stimulus, beberapa di antaranya bersifat otomatis, seperti kontemplasi dan reaksi emosional yang cepat, dan beberapa di antaranya dikendalikan." Reaksi terarah adalah tingkat kepraktisan kedua, dan dapat menyelesaikan hal-hal dalam urutan tertentu (Notoadmodjo, S, 2010).

3. Mekanisme

Jika seseorang dapat mengeksekusi dengan tepat secara berulang-ulang, itu sudah menjadi kebiasaan. Menurut KBBI, pertahanan adalah proses yang bekerja dalam psikologi. Ini lebih tentang bagaimana seseorang menyesuaikan diri daripada tentang pengendalian diri. Pembelaan ini juga membahas bagaimana seseorang mengelola atribut pribadi serta dorongan lain yang dapat mempermalukan dan berkontribusi pada kekhawatiran. Dia sekarang telah maju ke tingkat ketiga latihan.

4. Penyesuaian

Praktik atau tindakan yang dikembangkan dengan baik, menyiratkan bahwa tindakan tersebut telah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenarannya.

2.1.8 Bullying

Kata "intimidasi" atau bullying berasal dari kata bahasa Inggris "bully," yang mengacu pada banteng jongkok. Seorang pengganggu yang melecehkan orang yang rentan disebut sebagai pengganggu dalam etimologi bahasa Indonesia. Ini adalah dorongan untuk menyebabkan rasa sakit dalam kata-kata ilmiah. Kebutuhan ini terpuaskan, mengakibatkan ketidaknyamanan. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, berbahaya, diulang berulang kali, dan dilakukan dengan gembira (Zain, dkk, 2017). Bullydidefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia sebagai "tindakan permusuhan fisik berulang terhadap seseorang, seperti mengejek, menyebut nama, mengancam, melecehkan, menyembunyikan, dan isolasi sosial." (Widyarti, 2019)

2.1.9 Faktor Penyebab Terjadinya Bullying

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya bullying adalah sebagai berikut:

1. Keluarga / Family

Pelaku intimidasi biasanya berasal dari keluarga yang disfungsional, seperti keluarga yang sering dimarahi orang tua atau di mana stres, kekerasan, dan permusuhan sering terjadi. Perilaku bullying di ambil oleh anak dari pertengkaran orang tuanya dan ditirukan di depan teman sebayanya. Jika perilaku eksperimental Ariesto tidak memiliki konsekuensi lingkungan yang jelas, dia akan belajar bahwa "mereka yang memiliki otoritas diizinkan untuk berperilaku kasar, dan perilaku agresif dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang," dan sebagai akibatnya, anak-anak dapat memperoleh perilaku intimidasi (Zain, dkk, 2017).

2. Sekolah

Bullying sering diabaikan oleh pihak sekolah. Akibatnya, anak yang menggertak anak lain akan menerima penguatan atas tindakannya. Bullying yang marak terjadi di lingkungan sekolah, dan seringkali memberikan dampak yang merugikan bagi anak-anak, misalnya dalam bentuk hukuman non-konstruktif yang tidak menumbuhkan rasa hormat dan respek di antara teman sebaya.

3. Grup Sebaya

Anak-anak akan ingin memposisikan diri agar dapat selalu dalam lingkup kelompok temannya. Akan ada celah jika tidak bisa setara dengan yang lain, dan akan ada peluang terjadinya bullying (Surilena, 2016). Remaja rentan terhadap pembalasan dan kecemburuhan di antara teman-teman, serta dorongan untuk menjadi yang terbaik dalam kelompok dan mencoba menyesuaikan diri secara sosial. (Amalia, D, 2010).

4. Kondisi lingkungan sosial

Perilaku bullying dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya kemiskinan. Kemiskinan memotivasi orang untuk melakukan apa saja untuk mencapai kebutuhan dasar mereka, itulah sebabnya intimidasi di kalangan Peserta didik adalah hal biasa.

5. Tayangan televisi dan media cetak

Perilaku bullying, mulai dari yang sedang hingga fatal, akan terlihat sebagai akibat dari efeknya. Bullying sering terjadi di media sosial dalam bentuk menyebarkan informasi palsu, saling mengejek, dan membuat komentar yang tidak menyenangkan tentang seseorang (Petrie, Kirsten & Clive McGee, 2012).

Dari segi tayangan yang mereka tayangkan, televisi dan media cetak menciptakan pola perilaku bullying. Menurut survei Kompas, 56,9% anak muda mereproduksi urutan film yang mereka tonton, dengan mayoritas meniru gerak tubuh (64%) dan ucapan (43%) (Zain, dkk, 2017).

2.1.10 Jenis Bullying

1. Bullying Fisik

Bullying fisik digambarkan sebagai segala jenis agresi yang melibatkan korban menjadi sasaran kekerasan fisik yang jelas atau penyerangan, dan biasanya berakhiran dengan bekas luka (Permatasari, L, 2016). Banyak orang tidak menyadari bullying fisik, dan kadang-kadang bahkan diterima seperti begitu saja. Bullying fisik bisa bermacam-macam bentuknya, antara lain memukul, mencekik, mencengkeram, meludah, mencakar, mendorong, dan tindakan fisik lainnya (Zain, dkk, 2017).

2. Bullying verbal

Bullying verbal didefinisikan sebagai bullying yang terjadi ketika seseorang diintimidasi menggunakan kata-kata yang tidak menyenangkan, menyakitkan, atau mengecilkan hati. Pelecehan jenis ini sering menjadi hal yang lumrah, dan disebut sebagai verbal bullying (Utomo, M. I, 2016). Karena terjadi dalam jangka waktu yang lama dan berulang dalam bentuk degradasi citra diri, bullying verbal dapat lebih merusak daripada bullying fisik dalam hal menurunkan harga diri seseorang.

Dalam hal penurunan harga diri seseorang, bullying verbal dapat lebih merugikan daripada bullying fisik karena terjadi dari waktu ke waktu dan berulang dalam bentuk penurunan self image (Antiri, K. O, 2016). Bullying verbal dapat berupa kritik, fitnah, kritik keras, hinaan, pemberian gelar yang tidak sesuai, tekanan batin, atau pelecehan verbal (Zain, dkk, 2017).

3. Relational bullying

Relation bullying, yang juga dikenal sebagai bullying sosial, biasanya memiliki dampak emosional yang lebih besar daripada fisik pada korban (Bauman, S, 2008). Bullying relasional didefinisikan sebagai bullying di mana self image korban terus-menerus dihancurkan oleh tindakan pengecualian. Hal ini

sering dilakukan oleh pelaku guna mengasingkan orang lain, dan dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan hubungan pertemanan. Pandangan agresif, pengucilan, sinisme, desahan, cibiran, ucapan yang tidak sopan, kebohongan, mimik muka, hinaan adalah contoh dari bullying relasional (Zain, dkk, 2017).

4. Bullying Dunia Maya

Tindakan ini terjadi secara terus-menerus akibat penggunaan media sosial dikenal dengan istilah cyberbullying (Petrie, 2012). Karena kemajuan IPTEK, dan sosial media, ini adalah jenis agresi yang paling baru. Intinya, penderitaan yang dirasakan berupa dibombardir dengan komentar negatif oleh pelaku bullying melalui pesan teks, email, pada sosial media di dunia maya.

Bentuk-bentuknya antara lain mengirim pesan atau foto yang tidak menyenangkan, meninggalkan pesan voicemail yang kejam, menelepon terus menerus tanpa henti tapi tanpa berkata apa-apa (Slient Calls), membangun situs web yang memermalukan korban, menghindari atau menjauhkan korban dari chatroom atau lainnya, dan sebagainya. . "Happy Slapping" adalah video di mana seorang korban dipermalukan atau diintimidasi, dan kemudian rekamannya didistribusikan secara luas.

Beberapa contoh pelecehan termasuk komentar berupa teks atau gambar yang tidak sesuai, memberi pesan suara kasar, melakukan panggilan telepon tanpa henti tetapi tanpa mengatakan bersuara, membuat situs web untuk mengintimidasi seseorang, mengabaikan atau mengeluarkannya dari ruang obrolan, dan sebagainya.

2.1.11 Dampak Bullying

Bullying memiliki sejumlah konsekuensi negatif bagi remaja, antara lain:

1. Bagi Pelaku

Dapat menjadi seorang penyendiri yang merokok, menggunakan nafza, dapat berbuat kekerasan dan anarki, memiliki banyak masalah dengan orang tua, dan bolos sekolah. Ingin bertanggung jawab atas segala sesuatu sehingga mereka mungkin merasa berkuasa, dan jika pelaku dibungkam tanpa bantuan dari orang lain, itu dapat mengakibatkan tumbuhnya sikap lain berupa penyelewengan kekuasaan di antara temannya.

2. Bagi Korban

Berkurangnya minat terhadap pendidikan, sering bolos sekolah, terasing dari teman sebaya, kinerja yang memburuk, penurunan stamina, serta suatu benda. (Mintasrihardi, dkk, 2019).

3. Bagi Saksi

Dalam kasus lain, Peserta didik dapat bergabung dengan pelaku karena takut menjadi korban berikutnya, sementara yang lain diam tanpa bisa berbuat sesuatu, dan bagian terburuknya adalah mereka tidak merasa harus menghentikannya. Karena dampak buruk yang dideritanya akibat bullying, remaja akan ragu untuk berbagi pengalaman dengan orang tuanya (HowStuffWorks, 2019).

2.1.12 Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying

Guru adalah orang dewasa yang bertugas mendidik, mengajar, dan melatih Peserta didik agar menjadi pribadi yang dewasa sebagaimana adanya. Guru harus dapat menggunakan keterampilannya untuk membantu Peserta didik memodifikasi perilakunya secara positif sejalan dengan impian yang diharapkan seperti, tujuannya terkait berubahnya sikap Peserta didik yang dapat diukur. Untuk menggapai visi misi pendidikan nasional, seorang tenaga pendidik wajib terlebih dahulu menyelesaikan pendidikannya agar menjadi manusia dewasa yang dapat mendidik (Ni Laurentius, dkk, 2020).

Fungsi guru dalam pembelajaran adalah bukan sekedar berperan layaknya orang yang mentransfer ilmu, demikian hanya terjadi di masa lalu, tetapi juga sebagai pelatih (coach), konselor (conselor), dan manajer pembelajaran. (manajer pembelajaran). Hal ini sejalan dengan peran tenaga pendidik dimasa mendatang. Seorang guru, juga akan berfungsi sebagai pelatih, mendorong Peserta didik dalam memahami media pembelajaran dan menginspirasi mereka agar terus maju menggapai tujuan mereka (Latifah, 2017).

Bagi murid-muridnya, peran terbaik adalah seorang guru. Seorang guru juga harus mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai motivator, menginspirasi Peserta didiknya untuk penuh energi dan siap menghadapi dan merangkul perubahan hari esok. Tugas guru adalah mendorong rasa ingin tahu

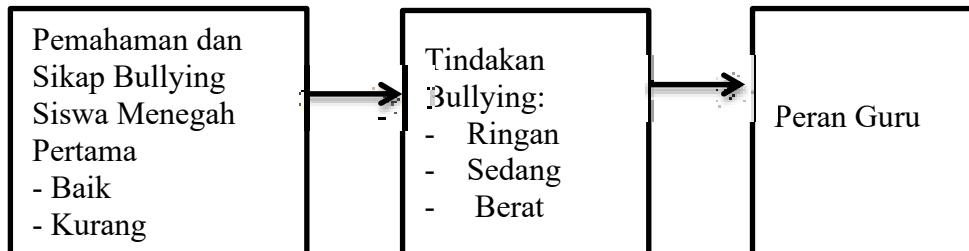
Peserta didik dan mengarahkannya ke arah hasrat mereka. Jika anak didik diberikan rasa aman, dirinya akan lebih yakin dan optimis, tahan terhadap teguran dan hinaan serta berani berekspresi dan bereksplorasi secara bebas (Latifah, 2017).

Anak-anak lebih mudah dan terbuka kepada guru atau wali kelas mereka, fungsi guru atau wali kelas dalam menghilangkan bullying sebenarnya sangat menonjol. Seorang wali kelas harus dapat memberikan konseling kepada anak-anak yang membutuhkan bantuan, terutama dalam mengatasi pelaku bullying. Jika suatu keadaan tidak dapat ditangani oleh wali kelas, maka dapat dirujuk ke bagian kemahasiswaan atau kepala sekolah untuk mendapat perhatian dan penanganan lebih mendalam guna mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Anak-anak merasa lebih nyaman dan jujur dengan guru mereka, keterlibatan guru atau wali kelas dalam pencegahan bullying sangat penting. Saat berhadapan dengan pelaku bullying, Guru harus bisa memberikan terapi kepada murid yang membutukannya. Jika suatu situasi tidak dapat ditangani oleh wali kelas, itu dapat dirujuk ke bagaian kesiswaan penyelesaian lebih lanjut.

Bekerja melibatkan wali murid jika perlu. Wali murid harus dihubungi terlebih diundang untuk berpartisipasi dalam diskusi. Semua pihak harus mengupayakan solusi yang membebaskan anak-anak korban dan pelaku bullying, daripada berfokus pada siapa yang harus disalahkan. Semuanya membutuhkan bantuan. Tokoh kekerasan harus diperlakukan dengan baik. Tetap menunjukkan kapasitas mulia kita untuk mempengaruhi orang lain, mereka akan lebih termotivasi untuk berubah. Pengganggu biasanya terlibat dalam perilaku agresif sebagai akibat dari lingkungan yang tidak harmonis dan penuh tekanan yang mereka temui di rumah. (Latifah, 2017). Terkait siswa, maka siswa sekolah menengah pertama yang berusia 13 dan 16 tahun, ketika mereka memiliki ketidakpastian dalam kinerjanya, tidak dapat mengatur emosi atau egonya, dan ingin terkenal. Anak muda sering terlibat dalam tindakan kekerasan atau bullying, termasuk fisik, verbal, relasional, dan bahkan *cyberbullying*. Namun, banyak anak mungkin tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan adalah bullying. Dalam hal ini perlu adanya perhatian yang lebih untuk kasus bullying utamanya

dari pihak sekolah. Seorang tenaga pendidik berperan penting dalam mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual penelitian

2.2 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan literatur yang dipakai dalam teori pemahaman, teori sikap, dan teori peran guru mengatasi perilaku bullying terhadap siswa. Bullying didefinisikan oleh tiga karakteristik utama: ofensif (agresif), negatif, dan perilaku berulang. Ada ketidakseimbangan kekuatan antara pengganggu dan mereka yang diintimidasi (Olweus, 1993). Bullying digambarkan sebagai pelecehan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam lingkungan di mana ada keinginan untuk merusak atau menakut-nakuti orang lain, membuat mereka sedih, trauma, atau tidak berdaya (KPAI, 2014).

Tindakan adalah manifestasi dari pemahaman dan sikap tindakan yang benar. Respons seseorang terhadap rangsangan yang nyata atau terbuka disebut juga dengan tindakan. (Notoadmodjo, S, 2010). Tindakan adalah suatu gerakan atau aktivitas tubuh yang terjadi setelah menerima stimulus atau adaptasi terhadap suatu lingkungan dari dalam atau luar tubuh (Notoadmodjo, S, 2010). Cara seseorang berpikir dan merasa tentang suatu stimulus akan berdampak besar pada bagaimana dia bereaksi terhadapnya.

Peran guru terhadap perilaku bullying menurut Atmojo, B. S. R., & Wardaningsih, S. (2019) adalah: (a) guru yang memiliki perilaku interpersonal

baik akan menurunkan perilaku bullying pada siswa, (b) Ketika penatalaksanaan guru harus memiliki pengetahuan tentang tindakan bullying, (c) respon guru dapat menekan perilaku bullying.

Studi Pendahuluan	Penelitian yang akan dilakukan	Rencana Temuan Penelitian
- Pemahaman bullying di kalangan Peserta didik SMP?	Tingkat Pemahaman bullying di kalangan Peserta didik SMP apakah kategori baik atau kurang.	Lahir kebijakan sekolah terkait perilaku bullying di lingkungan peserta didik
- Pemahaman sikap bullying di kalangan Peserta didik SMP	sikap bullying di kalangan Peserta didik SMP, apakah kategori baik atau kurang.	Lahir temuan kategori Tindakan Bullying di SMP
- Pemahaman tindakan bullying di kalangan Peserta didik SMP	tindakan bullying di kalangan Peserta didik SMP, apakah kategori baik atau kurang.	
- Implikasi bullying di kalangan Peserta didik dari adanya peran guru di SMP ?	Peran guru dalam mencegah bullying di kalangan Peserta didik SMP	

2.3 Roap Map Penelitian

Adapun Road Map penelitian dapat digambarkan berikut.

Program	Sub Program	Rencana Kegiatan	Out Put (Paten/Jurnal/Prototiping)	Indikator Capaian	Usulan Riset Pelaksana	Ket.
ANALISIS PEMAHAMAN, SIKAP DAN TINDAKAN BULLYING PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI SIGI	- Pengumpulan Informasi tentang bullying di SMPN 1 Sigi	- Observasi di SMPN 1 Sigi	- Jurnal Temuan data.	Jumlah artikel akreditasi Sinta 2 - Jumlah HAKI meningkat - Pelaksanaan observasi dan wawancara	Lingkungan SMPN 1 Sigi.	Jurnal Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial terkait Kebijakan Perilaku Bullying di Sekolah SMPN 1 Sigi

	<ul style="list-style-type: none"> - Bertambahnya pemahaman terkait Pemahaman, sikap dan tindakan bullying 	<p>Pelaksanaan Penelitian di SMPN 1 Sigi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Analisa perilaku bullying dilingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> -Jumlah penelitian Publikasi nasional dosen. -Pelaksanaan Praktikum Lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> -bullying dilingkungan sekolah sering dianggap hal sepele namun berdampak besar pada perilaku Peserta didik 	
--	---	--	--	--	---	--

Gambar 2 Roap Map Penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-kualitatif komparasi, dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan atau menjelaskan suatu hal, situasi, atau kejadian. (Arikunto, 2013). Penelitian ini mencoba untuk menilai pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terhadap bullying, serta peran guru dalam mencegah bullying

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Sigi yang beralamat di Jl. Karanjalemba No. 21, Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Alasan peneliti dalam memilih SMP Negeri 1 Sigi, Karena belum pernah ada penelitian tentang pemahaman, sikap, dan tindakan siswa bullying pada sekolah ini.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.1.1 Populasi

Populasi mengacu pada kumpulan semua hal atau orang yang akan diteliti, atau kelompok dari mana sampel diambil (Hasmi, 2016). Partisipan dalam penelitian ini adalah 352 siswa SMP Negeri 1 Sigi kelas 7 dan 8 tahun ajaran 2021-2022 (Data SMPN 1 Sigi, 2022).

3.1.2 Sampel

Populasi yang akan diteliti termasuk sampel (Priyono, 2016). Untuk mencari jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{352}{1+352(0,05)^2} \\ &= \frac{352}{1+0,88} \\ &= \frac{352}{1,88} \\ &= 187 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas ketelitian yang diinginkan (0,05)

3.4 Teknik Sampling

Pendekatan sampling adalah suatu metode pengumpulan data dari suatu populasi dengan mengambil sampel darinya (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan metodologi sampel, non-probability sampling dan menggunakan pendekatan quota sampling, yaitu strategi pengambilan sampel dimana cara pengambilan sampelnya adalah dengan menetapkan kuota terlebih dahulu untuk masing-masing kelompok.

Siswa dari SMP Negeri 1 Sigi berusia 13 sampai 16 tahun memenuhi persyaratan inklusi penelitian. Bersedia berpartisipasi dalam survei dan dapat membaca dan menulis, Siswa yang tidak sehat atau memiliki rencana lain dikeluarkan dari penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, kuesioner dan pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen. Kuesioner adalah formulir dengan pertanyaan yang disiapkan yang diperuntukan untuk pengumpulan data dan informasi dari peserta pada suatu penelitian (Swarjana, 2015). Kuesioner karakteristik responden, kuesioner pemahaman bullying, kuesioner sikap bullying, dan kuesioner tindakan bullying, serta pedoman wawancara adalah lima komponen instrumen ini,

1. Kuesioner Karakteristik Responden

Kuesioner karakteristik responden berisi informasi demografi Peserta didik SMP, serta pertanyaan untuk mengetahui identitas responden, seperti inisial, jenis kelamin, kelas, umur, agama, afiliasi geng, dan tinggal bersama.

Kuesioner karakteristik responden meliputi informasi demografi siswa SMP serta pertanyaan identifikasi seperti afiliasi inisial, kelas, jenis kelamin, umur, agama, geng, dan tinggal bersama.

2. Kuesioner Pemahaman Bullying

Kuesioner Pemahaman bullying dibuat berdasarkan analisis literatur dan mencakup 20 item tentang Pemahaman bullying. Konsep, ciri, dan perilaku

bullying dieksplorasi dalam pertanyaan 1-2-3-4- dan 9 bentuk-bentuk bullying fisik, verbal, relasional, dan cyber bullying diperiksa pada pertanyaan 5-6-7 dan 8 dan dampak bullying dijelaskan pada pertanyaan 10. Ini adalah kuesioner tertutup menggunakan skala Gutmann, dengan jawaban Y = Ya, T = Tidak, di mana Y= 1 dan T = 0 dan buruk (0-5) dan kategori baik (6-10), dan teknik statistik panjang kelas digunakan untuk menilai kuesioner.

3. Kuesioner Sikap Bullying

Kuesioner sikap bullying memiliki sepuluh pertanyaan, dengan pertanyaan 1-2-3-4-8-9-10 terkait dengan sikap tingkat dua menanggapi dan pertanyaan 5-6-7 untuk sikap menerima tingkat pertama. Kuesioner diuji dengan teknik statistik panjang kelas, yang terdiri dari jawaban Y = Ya, T = Tidak dimana nilai Y = 1 baik (0-5) berturut-turut (6-10).

4. Kuesioner Tindakan Bullying

Responden harus menjawab item yang relevan pada kuesioner tindakan bullying menggunakan skala Likert. Responden memilih jawaban untuk setiap pertanyaan yang mencerminkan perilaku responden. Tindakan bullying siswa dinilai dengan menggunakan angket 15 pertanyaan, dengan pertanyaan 1-2-3 berisi tindakan bullying fisik, 4-5-6-7 berisi tindakan bullying verbal, 8-9-10-11-12 berisi tindakan interpersonal bullying, dan 13-14-15 berisi tindakan cyber bullying. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menghasilkan empat jenis jawaban: SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (Kadang-kadang), dan TP (Kadang-kadang) (Tidak Pernah). dan menjawab dengan skor SS = 4, S = 3, KK = 2, TP = 1.

Berdasarkan rumus statistik, nilai panjang kelas adalah :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Jangkauan kelas adalah selisih antara nilai terbesar dan terendah, dan p adalah panjang kelas. Dimana 60 adalah nilai terbesar dan 15 adalah nilai terendah. Nilai range kemudian 45, dan ada tiga kelas (ringan, sedang, berat). Setelah itu, nilai p dihitung: $P = \frac{45}{3}$

Data perilaku bullying dikategorikan atas ordinal sebagai berikut : ringan (15-30), sedang (31-45), berat (46-60).

Wawancara adalah metode pengumpulan data berikutnya; itu didasarkan pada laporan diri atau laporan diri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan lebih fleksibel dalam hal pelaksanaan daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat pihak-pihak yang diundang wawancara (Sugiyono, 2018) Wawancara dengan wali kelas dari SMP Negeri 1 Sigi kelas 7 dan 8 akan dilakukan. Tabel Kotak Wawancara ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator
Peran guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>	a) Memahami konsep bullying. b) Mengenali perilaku guru dalam rangka memerangi bullying. c) Memahami teknik anti-intimidasi guru d) Menyadari banyaknya jenis kerjasama antara guru dengan pihak lain.
Hambatan peran guru dalam mencegah <i>bullying</i>	a) Memperoleh pemahaman tentang hambatan guru dalam memerangi perilaku bullying.
Pengaruh peran guru terhadap perilaku <i>bullying</i>	a) Mengenali berbagai jenis perilaku bullying. b) Memahami fungsi guru dalam perilaku bullying.

3.6 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen (Notoatmodjo, 2012). Tujuan uji validitas adalah untuk melihat seberapa valid setiap unsur pertanyaan dalam angket. Semua unsur pertanyaan pada instrumen dilakukan uji validitas. Artinya, skor setiap item berkorelasi dengan skor keseluruhan untuk setiap konstruk. Korelasi *product moment Pearson*, yang menguji dua arah, digunakan sebagai pendekatan korelasi. Informasi dianalisis menggunakan program SPSS 26.

Jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikan 5%, digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan untuk menilai

sah atau tidaknya instrumen penelitian. Jika harga r hitung > r tabel, maka dikatakan sah.

2. Uji Reliabilitas

Jika suatu fakta diukur atau dilihat berkali-kali pada periode yang berbeda, kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan dapat dipercaya (Setiadi, 2014). Tujuan dari uji reliabilitas instrumen adalah untuk menilai seberapa baik alat ukur tersebut dapat secara konsisten mengukur hal yang akan diukur. Di SMP Negeri 1 Sigi, angket akan diujikan pada 30 siswa. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6, instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan. Pengolahan dengan bantuan program SPSS 26.

3.7 Pengumpulan Data

Pertama, peneliti harus mengajukan permohonan izin penelitian di institusi untuk mengumpulkan data. Selain itu, setelah mendapat surat persetujuan, akan diajukan ke Kepala SMP Negeri 1 Sigi. Validitas dan reliabilitas data selanjutnya harus dievaluasi. Tahap pertama setelah mendapat izin untuk mengumpulkan data adalah melakukan pendekatan kepada responden dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Para peneliti memeriksa ulang kelengkapan data setelah pertanyaan kuesioner dijawab. Jika ada data yang hilang, bisa langsung diisi. Selain itu, informasi yang dikumpulkan digunakan untuk analisis.

3.8 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat adalah metode penilaian data berdasarkan variabel tunggal dengan tujuan menjelaskan atau meringkas temuan penelitian (Arikunto, 2013). Pendekatan analisis univariat digunakan untuk mendefinisikan variabel demografi seperti inisial, jenis kelamin, kelas, umur, agama, kelompok/geng, dan siapa yang tinggal dengan siapa. Pengolahan dengan bantuan program SPSS 26.

Dalam analisis univariat, digunakan metode penghitungan berikut:

$$\text{Rumus Penghitungan Analisis Univariat } P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Presentase

- X = Jumlah kejadian pada responden
 N = Jumlah seluruh responden

3.9 Bagan Alir Penelitian

Input	Proses	Out Put
- Pengumpulan informasi	Observasi, penyebaran angket, wawancara dan dokumen.	Lahir kebijakan sekolah terkait perilaku bullying di lingkungan peserta didik (HAKI) sebagai bagian Penentuan Kebijakan/Rekayasa Sosial
- Temuan kategori Tindakan bullying peserta didik.	sikap bullying di kalangan Peserta didik SMP, apakah kategori baik atau kurang.	Lahir temuan kategori Tindakan Bullying di SMP
- Desain Kebijakan Sekolah terhadap Perilaku Bullying di sekolah	FGD untuk pemecahan masalah Desain Kebijakan Sekolah terhadap Perilaku Bullying di sekolah.	Desain Kebijakan Sekolah terhadap Perilaku Bullying di sekolah
- Implikasi bullying di kalangan Peserta didik dari adanya peran guru di SMP ?	Penyusunan artikel akreditasi Sinta 2 dengan judul artikel: Implikasi Tindakan Bullying Terhadap Guru dan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama	Penerbitan artikel melalui jurnal akreditasi Sinta 2 dengan judul artikel: Implikasi Tindakan Bullying Terhadap Guru dan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama

Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian

BAB 4. HASIL, PEMBAHASAN DAN LUARAN CAPAIAN

Luaran wajib dari penelitian ini adalah: Jurnal Nasional Sinta 2 dengan mempersempit judul artikel: Implikasi pemahaman, Sikap Dan Tindakan Bullying terhadap Dunia Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama; dan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi. Luaran tambahan yang diharapkan dari penelitian ini adalah HKI. Adapun luaran dan target capaian penelitian berikut.

Tabel 4.1 Luaran dan Target Capaian Penelitian

No	Luaran	Target Capaian	Ket
1.	Pamflet/Banner (dibuatkan HAKI)	Oktober-November	
2.	FGD Bagian A: Lahir kebijakan sekolah terkait perilaku bullying di lingkungan peserta didik (HAKI). - Pembuatan Peta Sekolah FGD Bagian B: terkait Rekomendasi Stop Tindakan bullying peserta didik.	Mei, Juni dan Oktober	
3.	Publikasi		
	Jurnal Nasional terakreditasi	1	
4.	Haki	1	

Perolehan Informasi

Lahir rekomendasi terkait Stop Bullying dari FGD yang diadakan di sekolah berupa:

- Pihak Sekolah menjadikan hasil temuan dalam FGD sebagai bagian penting dari tata tertib sekolah dengan slogan: “*Stop Bullying* dan Ayo kita lawan Bullying” dengan menfasilitasi di medsos melalui slogan tersebut, juga dai pamflet pamflet sekolah.
- Lahir slogan 1: Remaja Sigi No Emosi, No Konflik, dan tetap stabil
- Lahir Slogan 2: Frustasi No, Bullying No, Maju Yes. Aku Remaja Sigi kuat dan bermartabat.

HASIL PENELITIAN

Bab ini menampilkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sigi, yang membahas tentang pemahaman, sikap, dan perilaku bullying, serta peran guru dalam mengatasi bullying dikalangan peserta didik. Sebanyak 187 peserta didik SMP mengikuti penelitian ini. Informasi demografis, pemahaman tentang bullying, sikap bullying, dan perilaku bullying adalah beberapa data yang disajikan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Gambaran Sikap bullying peserta didik SMP Negeri 1 Sigi

No	Pernyataan (Sikap)	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Jika ada perkelahian di antara teman-teman, saya akan memisahkan mereka.	154 (82,4)	33 (17,6)
2.	Peserta didik akan langsung melapor kepada guru jika mereka melihat seorang teman dipukuli.	161 (86,1)	26 (13,9)
3.	Ketika seorang senior memalak uang, saya akan menolak dan berteriak.	166 (88,8)	21 (11,2)
4.	Saya akan menegur seseorang yang mengolok-olok penampilan teman.	171 (91,4)	16 (8,6)
5.	Akan sulit bagi saya untuk percaya teman yang memfitnah.	166 (88,8)	21 (11,2)
6.	Saya tidak akan menyimpan dendam jika saya diberi nama yang mengerikan.	114 (61,0)	73 (39,0)
7.	Jika saya memiliki teman yang sinis, saya akan senyum daripada menjadi marah padanya.	155 (82,9)	32 (17,1)
8.	Saya tidak peduli apakah seorang senior berteriak atau mengancam saya.	140 (74,9)	47 (25,1)

9.	Ketika seseorang dalam percakapan grup Whatsapp saya mengatakan sesuatu yang negatif tentang salah satu teman saya, saya akan mengkritik mereka.	115 (61,5)	72 (38,5)
10.	Ketika teman-teman saya mencoba menyimpulkan hal-hal buruk tentang teman-teman mereka di media sosial, saya akan menghentikan mereka	133 (71,1)	54 (28,9)

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan table 1 didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar peserta didik SMP Negeri 1 Sigi memiliki tindakan bullying pada kategori ringan sejumlah 170 peserta didik (90,9%), sedang sejumlah 15 peserta didik (8,0%) dan tindakan bullying kategori berat sejumlah 2 peserta didik (1,1%).

Tabel 2 Kategori Tindakan bullying peserta didik SMP Negeri 1 Sigi

Tindakan Bullying	Frekuensi	Percentase (%)
Berat	2	1,1
Sedang	15	8,0
Ringan	170	90,9

Sumber: Olah Data SPSS 26

Selain itu, tabel 2 menunjukkan hasil penelitian yang meliputi gambaran tindakan bullying pada peserta di SMP Negeri 1 Sigi. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa peserta didik yang sering sambil berjalan, sengaja bertabrakan atau mendorong peserta didik lain sebanyak (4,8%) dan di antranya kadang-kadang (46,0%) serta yang tidak pernah sebanyak (47,1%), sangat sering memukul teman yang tidak mematuhi petunjuk (2,5%) dan lainnya kadang-kadang (19,3%), sering mengungkapkan sesuatu yang menyakitkan dan menghina (8,0%) selain itu kadang-kadang (19,8%), sering memberi nama panggilan yang tidak menyenangkan (19,3%), sering marah dan memaki teman (4,3%), sering menyebut nama teman yang tidak sesuai (16,6%), sering menghasut teman sekelas

untuk saling menyerang (2,1%), sering menyebarkan berita bohong tentang teman-temannya kepada anak-anak lain untuk mendapatkan masalah (1,6%), sering merendahkan dan menggunakan bahasa kasar kepada teman (10,7%), sering mengancam teman jika mereka tidak mengikuti arahan (10,7%), sering mengganggu obrolan teman (13,4%), kadang-kadang Menyebarluaskan informasi palsu tentang teman di situs media sosial (7,5%), sering menyindir murid lain melalui media sosial (3,2%) dan sering Menyebarluaskan rumor dalam diskusi kelompok (4,3) selain itu kadang-kadang (14,4%).

Peran Guru Terhadap Bullying

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa dewan guru didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Mas'at (20 Mei 2022), beliau mengatakan bahwa bullying itu adalah sebuah tindakan yang dapat melukai secara fisik dan mental seseorang. Sebagai kepala sekolah dirinya bertanggungjawab memberikan pengawasan, membimbing dan memberi nasehat kepada peserta didik agar bullying dapat dihindari, apabila bullying telah terjadi maka perlu adanya perhatian, jika kasusnya masih sederhana diberikan pengarahan secara langsung namun jika kasusnya lebih berat akan diberi sanksi dan pembinaan. Bentuk bullying yang terjadi dilakukan dengan cara mengejek, mencela, menyindir, memukul, menendang, menjegal dan menyebarkan berita yang tidak baik. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah biasanya memberi nasehat kepada peserta didik serta memperlihatkan contoh perilaku yang baik.

Untuk mencegah bullying tidak terlepas dari sebuah hambatan, biasanya hambatan yang ditemui diantaranya peserta didik mudah melakukan perilaku bullying, terkadang orang tua selalu menganggap anaknya benar dan kurangnya kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua. (Lihat Tabel)

Tabel 3. Wawancara bersama Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1. Seberapa banyak yang bapak/ibu ketahui tentang bullying di sekolah?	Tindakan yang dapat melukai seseorang baik secara fisik maupun mentalnya
2. Bagaimana peran bapak/ibu terhadap bullying di sekolah?	Memberikan pengawasan, membimbing dan memberi nasehat, jika kasusnya masih sederhana diberikan pengarahan secara langsung namun jika kasusnya lebih berat akan diberi sanksi dan pembinaan.
3. Bagaimana bentuk bullying yang biasa peserta didik lakukan di sekolah?	Bullying dilakukan dengan cara mengejek, mencela, menyindir, memukul, menendang, menjegal dan menyebarkan berita yang tidak baik.
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi bullying di sekolah?	Memberi nasehat kepada peserta didik serta memperlihatkan contoh perilaku yang baik.
5. Apa hambatan yang bapak/ibu alami dalam menangani kasus bullying di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mudah melakukan perilaku bullying - Terkadang orang tua selalu menganggap anaknya benar - Kurangnya kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua

Sumber: Olah Data 2022

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Saleh, S.Ag (20 Mei 2022), beliau mengungkapkan bahwa bullying itu adalah berbagai bentuk penindasan dan kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang. Sebagai wakil kepala sekolah biasanya beliau memberikan edukasi tentang bahaya bullying, memberikan tindakan preventif dan represif dalam bentuk memberikan

penguatan kepercayaan diri serta tidak menunjukkan sikap takut dan sedih ketika sedang di bully. Bentuk bullying yang biasanya terjadi seperti mendorong, mengejek, mencela, menyindir, memukul dan menendang. Dalam mengatasi bullying tersebut, selaku wakil kepala sekolah biasanya saya memanggil peserta didik yang bersangkutan, meminta penjelasan terkait hal yang terjadi, memberi sanksi dan tak lupa memberi nasehat. Pencegahan bullying yang dilakukan tentu memiliki sebuah hambatan, biasanya hambatan yang ditemui diantaranya karena bullying bisa dilakukan oleh semua peserta didik, bullying sering terjadi secara berulang, kasus bullying sering di anggap sepele, sehingga luput dari perhatian.

(lihat tabel)

Tabel 4. Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1. Seberapa banyak yang bapak/ibu ketahui tentang bullying di sekolah?	Berbagai bentuk penindasan dan kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang
2. Bagaimana peran bapak/ibu terhadap bullying di sekolah?	Memberikan edukasi tentang bahaya bullying, memberikan tindakan preventif dan represif
3. Bagaimana bentuk bullying yang biasa peserta didik lakukan di sekolah?	Bullying yang terjadi biasanya dalam bentuk mendorong, mengejek, mencela, menyindir, memukul, menendang, menjegal dan menyebarkan berita yang tidak baik.
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi bullying di sekolah?	Biasanya saya memanggil peserta didik yang bersangkutan, meminta penjelasan terkait hal yang terjadi, memberi sanksi dan tak lupa memberi nasehat
5. Apa hambatan yang bapak/ibu alami dalam menangani kasus bullying di sekolah?	<ul style="list-style-type: none">- Bullying bisa dilakukan oleh semua peserta didik- Bullying sering terjadi secara berulang- Kasus bullying sering di anggap sepele, sehingga luput dari perhatian

Sumber: Olah data, 2022

3. Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru (21 Mei 2022), beberapa guru mengungkapkan bahwa bullying itu adalah perilaku yang terkait dengan bentuk kekerasan dan intimidasi oleh seseorang. Guru berperan memberi nasehat dan bimbingan korban dan pelaku bullying, melaporkan peserta didik kepada wali kelas, memberi teguran dan memberi pemahaman yang mudah diterima oleh peserta didik tentang bullying. Bullying yang terjadi biasanya dalam bentuk mendorong, menyenggol, mengejek, mencela, menyindir, memukul, menendang, menarik, menjegal, menyebarkan berita yang tidak baik, memandang teman dengan sinis dan terkadang menyinggung teman melalui media sosial. Dalam mengatasi bullying tersebut, guru biasanya akan memanggil peserta didik yang bersangkutan, meminta penjelasan terkait hal yang terjadi, memberi sanksi dan tak lupa memberi nasehat. Pencegahan bullying yang dilakukan tentu memiliki sebuah hambatan, biasanya hambatan yang ditemui diantaranya karena bullying bisa dilakukan oleh semua peserta didik, bullying sering terjadi secara berulang, bullying sulit deteksi karena terkadang korban bullying tidak melapor kepada guru dan terkadang orang tua memberi pembelaan kepada anaknya. (lihat tabel)

Tabel 5. Wawancara bersama Guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Seberapa banyak yang bapak/ibu ketahui tentang bullying di sekolah?	Perilaku yang terkait dengan bentuk kekerasan dan intimidasi oleh seseorang
2. Bagaimana peran bapak/ibu terhadap bullying di sekolah?	<ul style="list-style-type: none">- Memberi nasehat dan bimbingan korban dan pelaku bullying- Melaporkan peserta didik kepada wali kelas- Memberi teguran- Memberi pemahaman yang mudah diterima oleh peserta didik terkait bullying
3. Bagaimana bentuk bullying yang biasa peserta didik lakukan di sekolah?	Bullying yang terjadi biasanya dalam bentuk mendorong, menyenggol, mengejek, mencela, menyindir, memukul, menendang, menarik, menjegal, menyebarkan berita yang tidak baik, memandang sinis dan menyinggung teman melalui media sosial
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi bullying di sekolah?	Biasanya saya memanggil peserta didik yang bersangkutan, meminta penjelasan terkait hal yang terjadi, memberi sanksi dan tak lupa memberi nasehat
5. Apa hambatan yang bapak/ibu alami dalam menangani kasus bullying di sekolah?	<ul style="list-style-type: none">- Bullying bisa dilakukan oleh semua peserta didik- Bullying sering terjadi secara berulang- Sulit mendeteksi bullying karena terkadang korban bullying tidak melapor kepada guru- Terkadang orang tua memberi pembelaan kepada anaknya.

Sumber: Hasil Wawancara, 2022

PEMBAHASAN

Bagian ini memberikan pembahasan tentang temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait pemahaman, sikap, dan tindakan bullying, serta peran guru dalam mengatasi bullying di kalangan peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi.

Berdasarkan hasil temuan, sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Sigi, dengan 187 responden, mengalami bullying dalam kategori ringan, sebanyak (90,9%) peserta didik, bullying dalam kategori sedang, yaitu hanya (8,0%) peserta didik dan tindakan bullying kategori berat (1,1%) peserta didik. Dalam penelitian ini, hanya sedikit peserta didik sambil berjalan, sengaja bertabrakan atau mendorong peserta didik lain sebanyak (4,8%) dan beberapa peserta didik melakukannya kadang-kadang, tetapi dalam kasus ini, beberapa peserta didik mengambil tindakan dengan sengaja bertabrakan atau mendorong peserta didik lain. Bullying fisik termasuk dalam kategori ini, tetapi hanya karena kurang umum tidak berarti harus diterima. Tindakan bullying tidak dapat dibiarkan berlanjut tanpa intervensi karena perilaku bullying ini dapat menyebabkan berkembangnya perilaku lain seperti tindakan kekerasan dan tindakan kriminal lainnya (Yuliana, 2017). Selain itu, ada anak yang sering memberi nama panggilan yang tidak menyenangkan (19,3%) dan beberapa lainnya hanya kadang-kadang. Tindakan ini termasuk dalam bullying verbal. Bullying verbal adalah jenis bullying yang paling umum di kalangan remaja, baik perempuan maupun laki-laki dan paling sering ditunjukkan melalui penggunaan lebel istilah yang merendahkan (Sisca, dkk, 2019).

Peserta didik dalam penelitian ini juga terlibat dalam bullying relasional, yang memiliki dampak emosional pada orang lain. Menurut temuan penelitian lain bahwa bullying relasional sangat berbahaya karena mencakup emosi atau sentimen seseorang dan dapat menyebabkan balas dendam, yang akan membuat seseorang ingin bereaksi dengan mengambil tindakan (Richa, 2016). Bullying dan

kekerasan akan berdampak pada kehidupan seseorang, dalam situasi ini pendidikan atau sekolah diperlukan untuk mengatasi hal ini agar bullying tidak dibenarkan sebagai kejadian umum di kalangan remaja.

Lebih lanjut juga terdapat *cyber bullying*. Cyber bullying adalah jenis bullying yang terjadi melalui penggunaan platform media sosial. Hanya sedikit dari peserta didik dalam penelitian ini sering menyindir murid lain melalui media sosial (3,2%). Cyber bullying umumnya dipicu oleh kondisi remaja di lingkungan keluarga dan sekolah, yang mendorong mereka untuk mencari ruang berekspresi sesuai dengan karakter esensial mereka, yang masih labil secara mental dan emosional (Damara, 2017).

Peran Guru Terhadap Bullying

Peran guru sebagai pendidik bertugas untuk membentuk perilaku dan karakter peserta didik serta nilai intelektualnya. Ketika anak-anak diintimidasi, guru berhak mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perilaku bullying siswa untuk mencegah berbagai bentuk kekerasan. Menurut pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, "Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi."

Guru memiliki peran dalam pencegahan bullying disekolah. Adapun peran guru terhadap bullying pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi adalah memberikan pengawasan, membimbing, memberi nasehat dan penguatan kepercayaan diri peserta didik agar mereka dapat mengatasi insiden atau masalah

yang melibatkan bullying untuk mengurangi bullying di sekolah dan belajar berperilaku lebih baik. Guru sebagai pembimbing harus mampu mengarahkan dan mempertanggungjawabkan perjalanan dan pertumbuhan anak didik berdasarkan keahlian dan pengalamannya (Mulyasa, 2007).

Perilaku bullying di kalangan peserta didik sering tidak diperhatikan oleh guru dan anak-anak. Akibatnya, banyak bentuk bullying yang tidak disadari terjadi. Umumnya bullying dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu bullying fisik, bullying verbal dan bullying psikologis (Chakrawati, 2015).

Bentuk-bentuk bullying yang terjadi pada di SMP Negeri 1 Sigi yaitu, bullying verbal dan bullying fisik, yaitu, Bentuk bullying fisik meliputi: menyenggol, mendorong , dan menarik. Bentuk bullying verbal seperti: memberi julukan kepada peserta didik lain dan memanggil orang tua peserta didik dengan nama orang tua tanpa menggunakan kata bapak atau ibu.

Bullying di SMP Negeri 1 Sigi memiliki 4 bentuk yaitu bullying verbal, bullying fisik bullying psikis dan cyberbullying. Bullying verbal berupa mengejek, mencela, menyindir dan menyebarkan berita yang tidak baik. Bullying fisik berupa memukul, menendang, menarik, mendorong dan menjegal. Bullying psikis berupa memberikan pandangan sisknis. *Cyber bullying* berupa meyinggung melalui media sosial. Jenis bullying yang terjadi di SMP Negeri 1 Sigi hampir sama dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa bullying fisik berupa memukul, mendorong, meminjam barang dengan paksa, mencubit, dan menendang; Memberi julukan, berteriak, dan bertepuk tangan

adalah contoh bullying verbal; Memandangnya dengan sinis adalah salah satu jenis bullying psikis (Mustikasari, R D, 2015).

Bullying yang terjadi di sekolah perlu di antisipasi dengan baik. Guru memiliki peran penting dalam mengatasi hal tersebut. Adapun cara yang dilakukan guru dalam mengatasi bullying pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi adalah memanggil peserta didik yang bersangkutan, meminta penjelasan terkait hal yang terjadi, memberi sanksi dan tak lupa memberi nasehat serta memperlihatkan contoh perilaku yang baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi bullying, antara lain: (a) segera atasi dengan disiplin, (b) ciptakan peluang untuk berbuat baik, (c) menumbuhkan empati, (d) mengajarkan keterampilan persahabatan, (e) cermat memantau program televisi yang ditonton, (f) melibatkan siswa dalam kegiatan yang konstruktif, menghibur, dan mengasyikkan, (g) mengajari siswa untuk memiliki niat baik (Coloroso, 2007).

Pencegahan bullying yang dilakukan tentu memiliki sebuah hambatan, biasanya hambatan yang ditemui guru diantaranya bullying bisa dilakukan oleh semua peserta didik, bullying sering terjadi secara berulang, bullying sulit deteksi karena terkadang korban bullying tidak melapor kepada guru dan terkadang orang tua memberi pembelaan kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa hambatan yang dimiliki guru: 1) Siswa menjadi semakin enggan atau marah ketika guru mengambil sikap tegas terhadap perilaku siswa, 2) Adanya orang tua yang meyakini anaknya selalu benar, 3) Dengan mengajar murid, mereka dapat mengubah latar belakang keluarga mereka,

4) Partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anaknya masih kurang, 5) Perilaku bullying mudah ditiru oleh siswa (Putro, 2016).

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sigi dapat disimpulkan, bahwa: Peran guru terhadap bullying pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi adalah memberikan pengawasan, membimbing, memberi nasehat dan penguatan kepercayaan diri peserta didik agar mereka dapat mengatasi insiden atau masalah yang melibatkan bullying untuk mengurangi bullying di sekolah dan belajar berperilaku yang lebih baik.

Dampak bullying merugikan korban bullying karena mendapatkan perlakuan kurang mengenakan dan berkurangnya respek dari teman sebaya, bisa berakibat balas dendam dikemudian hari, serta kecemberuan sosial yang berkepanjangan, intimidasi menjadi boomerang bagi korban, komentar negative bagi korban menjadi pemicu anak malas ke sekolah, guru menjadi terintimidasi karena orang tua cenderung lebih membela anaknya.

5.2 Rekomendasi

Hendaknya bullying menjadi bagian dari hal yang perlu ditiadakan di lingkungan sekolah.

- Stop Bullying dan ayo kita lawan Bullying.
- Remaja Sigi No emosi, No konflik dan tetap stabil”
- Frustasi No, Bullying No, maju Yes...Aku remaja Sigi kuat dan bermartabat”

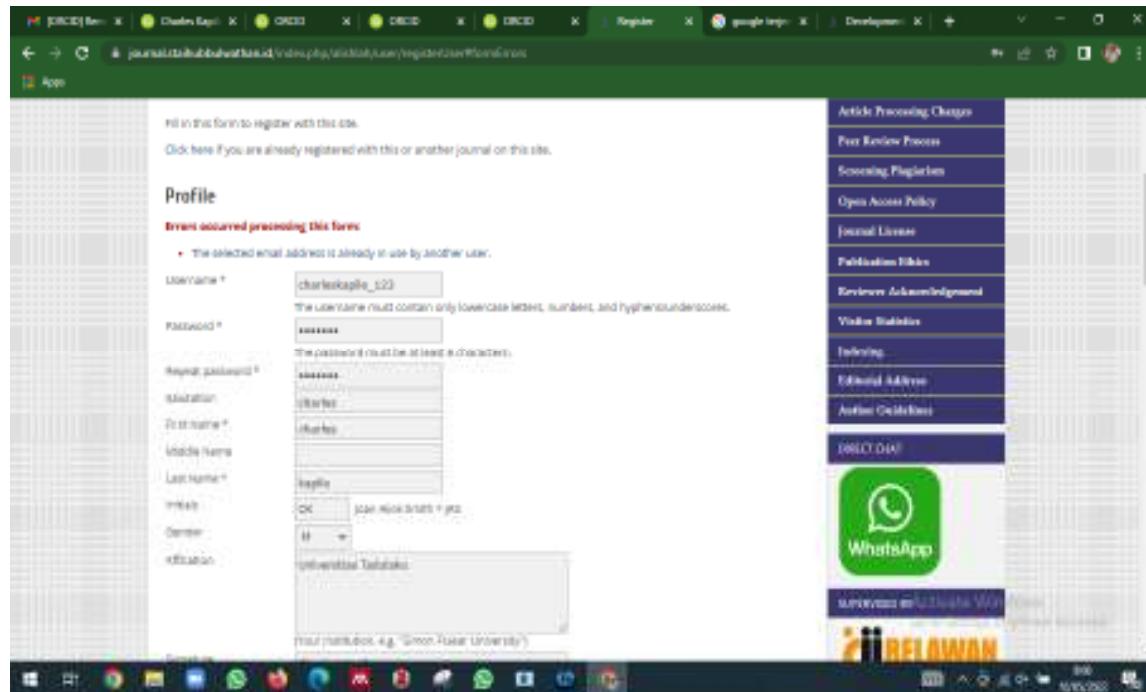
DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2010). Hubungan Persepsi tentang Bullying dengan Intensi Melakukan Bullying Siswa SMA Negeri 82 Jakarta. *Skripsi Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Buana, C. (2010). *Waspada Terhadap “Bullying” di Sekolah*. cahaya.buana.
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying Siapa Takut?* Jakarta: Tiga Ananda.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari PraSekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta .
- Damara, P. (2017). Cyber bullying dalam Media Sosial Anak SMP (Studi Kasus pada Anak SMP Pengguna Twitter di Kelurahan Jatibening Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi). *Universitas Sebelas Maret*.
- HowStuffWorks. (2019). What Are Some of The Effects of Bullying on Teens? <https://lifestyle.howstuffworks.com/family/parenting/tweens-teens/effects-bullying-on-teens>.
- International Center for Research on Women. (2015). *Are Schools Safe and Equal Places for Girls and Boys in Asia? Research Findings on School- Related Gender-Based Violence*. Thailad: Plan Asia Regional.
- Latifah, H. (2017). Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. *PT.Pustaka Baru Press*.
- Mintasrihardi, dkk. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN % Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1).
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mustikasari, R D. (2015). Penanganan Bullying di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Universitas Muhammadiyah Surakarta* .
- Olweus, D. (2013). School Bullying: Development and Some Important Challenges. *ournal of Annual Review of Clinical Psychology*.
- Petrie, Kirsten & Clive McGee. (2012). Teacher Professional Development: Who is the Learner Australia. *Journal of Teacher Education*, 37(2), 59.

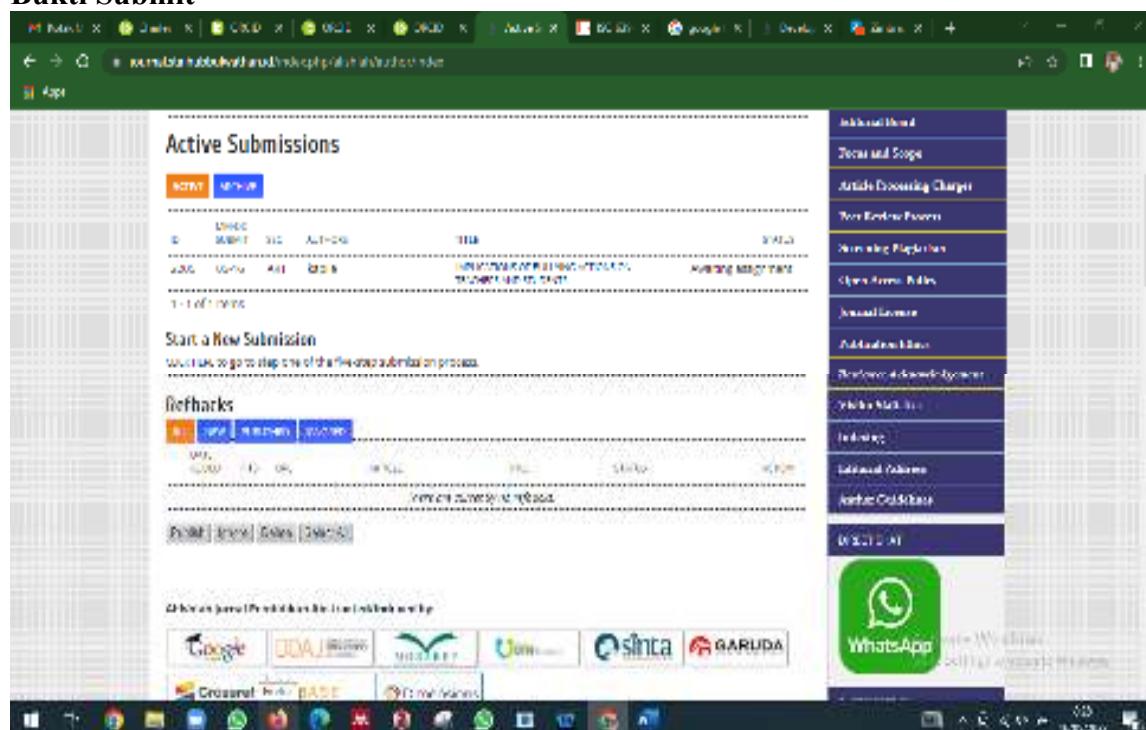
- Priyatna, A. (2010). *Lest End Bullying Memahami, Menengah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetisido.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richa, d. (2016). Perilaku Bullying Di Sekolah. *Jurnal bimbingan dan konseling*, 1(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Cet2*. Bandung: Alfabeta.
- Surilena. (2016). Perilaku Bullying (Perundungan) pada Anak dan Remaja. *Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Atma*.
- Swarjana. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wicaksana, I. (2008). *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*. Yogyakarta: Kanisius, Ed.
- Widyarti. (2019). Hubungan Bullying Dengan Ketidakberdayaan Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 159-164.
- Yuliana, S. (2017). Prilaku Sosial Bullying Pada Pelajar. *Universitas Terbuka*.
- Zain, dkk. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129-389.

Lampiran 1. Paper Publikasi Jurnal Al-Ishlah

Bukti Submit artikel



Bukti Submit



Lampiran 2 Artikel yang dikirim penulis sebelum revisi

Implikasi Tindakan Bullying Terhadap Guru dan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama

Oleh :

¹Charles Kapile (E-mail: kapilecharles@gmail.com)

²Nuraedah (E-mail: nuraedah_74@untad.ac.id)

³ Junarti (E-mail: junartiluwu58@gmail.com)

⁴ Fajar Nugroho (E-mail: fajarnugroho13@yahoo.com)

^{1,2,3} **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako**

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Implikasi tindakan Bullying terhadap Guru dan Peserta didik SMP Negeri 1 Sigi, serta peran guru dalam memerangi perilaku bullying. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan teknik non-probability sampling dan strategi quota sampling. Menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang bullying serta peran guru. Adapun hasil temuan sebagai berikut a) Tindakan Bullying peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi masuk dalam kriteria ringan yaitu sebanyak 90,9% atau 170 peserta didik, sedang yaitu sebanyak 8,0% atau 15 peserta didik dan berat yaitu sebanyak 1,1% atau 2 peserta didik, dan b) Peran guru terhadap bullying pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi adalah memberikan pengawasan, membimbing, memberi nasehat dan penguatan kepercayaan diri peserta didik agar mereka dapat mengatasi insiden atau masalah yang melibatkan bullying untuk mengurangi bullying di sekolah.

Kata Kunci: *Implikasi Tindakan bullying, peserta didik dan peran guru*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah tempat dimana anak-anak bisa belajar. Sekolah terikat dengan pendidikan, dan merupakan upaya terencana dan terstruktur untuk menawarkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana Peserta didik dapat mencapai potensi penuh mereka. Namun, banyak individu yang tidak menyadari bahwa banyak insiden kekerasan di sekolah terjadi di kalangan remaja (Purwanto, 2010).

Bullying adalah suatu bentuk sikap agresif yang terulang dan dianggap biasa oleh seseorang atau sekelompok individu dengan tujuan melukai dan mengganggu orang lain (Olweus, D, 2013). Bullying adalah respons jangka panjang terhadap agresi fisik dan psikologis oleh orang bahkan golongan pada orang-orang yang tak sanggup melakukan perlakuan pada kondisi terancam seperti melukai, mengintimidasi, dan menekan individu (Wicaksana, I, 2008). Bullying adalah masalah yang mempengaruhi semua individu yang terlibat, baik pelaku, korban, atau pengamat (Priyatna, A, 2010). Pelaku adalah orang yang melakukan agresi langsung terhadap orang lain, baik secara fisik, verbal, atau psikologis, untuk menunjukkan kekuatan kepada seseorang. Korban adalah orang yang mengalami perlakuan permusuhan oleh kalangan setingkat secara teratur, berupa agresi fisik, verbal, atau psikologis (Buana, C, 2010).

Menurut kesimpulan dari proyek penelitian yang berlangsung di lima negara Asia, (Indonesia, Nepal, Pakistan, Vietnam dan Kamboja), Indonesia menempati urutan teratas dalam kejadian bullying di sekolah, dengan angka 84 persen. Ini adalah peningkatan 14 persen di atas kawasan Asia. Selain itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengklaim bahwa antara tahun 2014 dan 2016, tercatat 647 kejadian bullying di sekolah, dengan 253 di antaranya melibatkan remaja sebagai pelaku bullying (International Center for Research on Women, 2015).

Angka bullying adalah 67,9% di tingkat sekolah menengah (SMA) dan 66,1 persen di tingkat sekolah, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2008 di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta. Bullying adalah masalah yang perlu ditangani dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ini merupakan tahap eksplorasi identitas bagi Peserta didik SMP. Jika proses tersebut gagal, maka akan berdampak buruk pada tahap pertumbuhan selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji “Implikasi Tindakan Bullying Terhadap Guru dan Peserta Didik di SMP N 1 Sigi”.

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana Peran guru dalam mencegah bullying di kalangan Peserta didik SMP?
2. Bagaimana dampak Bullying terhadap guru dan Siswa dalam pembelajaran di kelas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeteksi peran guru dalam mencegah bullying di kalangan Peserta didik SMP?
2. Menjelaskan dampak bullying terhadap guru dan Siswa dalam pembelajaran di kelas?

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bullying

Kata "intimidasi" atau bullying berasal dari kata bahasa Inggris "bully," yang mengacu pada banteng jongkok. Seorang pengganggu yang melecehkan orang yang rentan disebut sebagai pengganggu dalam etimologi bahasa Indonesia. Ini adalah dorongan untuk menyebabkan rasa sakit dalam kata-kata ilmiah. Kebutuhan ini terpuaskan, mengakibatkan ketidaknyamanan. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, berbahaya, diulang berulang kali, dan dilakukan dengan gembira (Zain, dkk, 2017). Bullydidefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia sebagai "tindakan permusuhan fisik berulang terhadap seseorang, seperti mengejek, menyebut nama, mengancam, melecehkan, menyembunyikan, dan isolasi sosial." (Widyarti, 2019)

2.2 Faktor Penyebab Terjadinya Bullying

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya bullying adalah sebagai berikut::

1. Keluarga / Family

Pelaku intimidasi biasanya berasal dari keluarga yang disfungsional, seperti keluarga yang sering dimarahi orang tua atau di mana stres, kekerasan, dan permusuhan sering terjadi. Perilaku bullying di ambil oleh anak dari pertengkaran orang tuanya dan ditirukan di depan teman sebayanya. Jika perilaku eksperimental Ariesto tidak memiliki konsekuensi lingkungan yang jelas, dia akan belajar bahwa "mereka yang memiliki otoritas diizinkan untuk berperilaku kasar, dan perilaku agresif dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang," dan sebagai akibatnya, anak-anak dapat memperoleh perilaku intimidasi (Zain, dkk, 2017).

2. Sekolah

Bullying sering diabaikan oleh pihak sekolah. Akibatnya, anak yang menggertak anak lain akan menerima penguatan atas tindakannya. Bullying yang marak terjadi di lingkungan sekolah, dan seringkali memberikan dampak yang merugikan bagi anak-anak, misalnya dalam bentuk hukuman non-konstruktif yang tidak menumbuhkan rasa hormat dan respek di antara teman sebaya.

3. Grup Sebaya

Anak-anak akan ingin memposisikan diri agar dapat selalu dalam lingkup kelompok temannya. Akan ada celah jika tidak bisa setara dengan yang lain, dan akan ada peluang terjadinya bullying (Surilena, 2016). Remaja rentan terhadap pembalasan dan kecemburuhan di antara teman-teman, serta dorongan untuk menjadi yang terbaik dalam kelompok dan mencoba menyesuaikan diri secara sosial. (Amalia, D, 2010).

4. Kondisi lingkungan sosial

Perilaku bullying dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya kemiskinan. Kemiskinan memotivasi orang untuk melakukan apa saja untuk

mencapai kebutuhan dasar mereka, itulah sebabnya intimidasi di kalangan Peserta didik adalah hal biasa.

5. Tayangan televisi dan media cetak

Perilaku bullying, mulai dari yang sedang hingga fatal, akan terlihat sebagai akibat dari efeknya. Bullying sering terjadi di media sosial dalam bentuk menyebarkan informasi palsu, saling mengejek, dan membuat komentar yang tidak menyenangkan tentang seseorang (Petrie, Kirsten & Clive McGee, 2012). Dari segi tayangan yang mereka tayangkan, televisi dan media cetak menciptakan pola perilaku bullying. Menurut survei Kompas, 56,9% anak muda mereproduksi urutan film yang mereka tonton, dengan mayoritas meniru gerak tubuh (64%) dan ucapan (43%) (Zain, dkk, 2017).

Dalam Bullying ada yang disebut pula, Bullying Dunia Maya. Tindakan ini terjadi secara terus-menerus akibat penggunaan media sosial dikenal dengan istilah cyberbullying (Petrie, 2012). Karena kemajuan IPTEK, dan sosial media, ini adalah jenis agresi yang paling baru. Intinya, penderitaan yang dirasakan berupa dibombardir dengan komentar negatif oleh pelaku bullying melalui pesan teks, email, pada sosial media di dunia maya.

Bentuk-bentuknya antara lain mengirim pesan atau foto yang tidak menyenangkan, meninggalkan pesan voicemail yang kejam, menelepon terus menerus tanpa henti tapi tanpa berkata apa-apa (Slient Calls), membangun situs web yang memermalukan korban, menghindari atau menjauhkan korban dari chatroom atau lainnya, dan sebagainya. . "Happy Slapping" adalah video di mana seorang korban dipermalukan atau diintimidasi, dan kemudian rekamannya didistribusikan secara luas.

Beberapa contoh pelecehan termasuk komentar berupa teks atau gambar yang tidak sesuai, memberi pesan suara kasar, melakukan panggilan telepon tanpa henti tetapi tanpa mengatakan bersuara, membuat situs web untuk mengintimidasi seseorang, mengabaikan atau mengeluarkannya dari ruang obrolan, dan sebagainya.

2.3 Dampak Bullying terhadap lingkungan Sekolah terutama Guru dan Peserta Didik

Bullying memiliki sejumlah konsekuensi negatif bagi remaja, antara lain:

4. Bagi Pelaku

Dapat menjadi seorang penyendiri yang merokok, menggunakan nafza, dapat berbuat kekerasan dan anarki, memiliki banyak masalah dengan orang tua, dan bolos sekolah. Ingin bertanggung jawab atas segala sesuatu sehingga mereka mungkin merasa berkuasa, dan jika pelaku dibungkam tanpa bantuan dari orang lain, itu dapat mengakibatkan tumbuhnya sikap lain berupa penyelewengan kekuasaan di antara temannya.

5. Bagi Korban

Berkurangnya minat terhadap pendidikan, sering bolos sekolah, terasing dari teman sebaya, kinerja yang memburuk, penurunan stamina, serta suatu benda. (Mintasrihardi, dkk, 2019).

6. Bagi Saksi

Dalam kasus lain, Peserta didik dapat bergabung dengan pelaku karena takut menjadi korban berikutnya, sementara yang lain diam tanpa bisa berbuat

sesuatu, dan bagian terburuknya adalah mereka tidak merasa harus menghentikannya. Karena dampak buruk yang dideritanya akibat bullying, remaja akan ragu untuk berbagi pengalaman dengan orang tuanya (HowStuffWorks, 2019).

7. Guru, di era modern sekarang. Perilaku bullying berimplikasi negative sama guru, hal ini dapat disadari dengan banyaknya aduan yang dilakukan oleh “oknum” orang tua yang anaknya ditegur di sekolah.

2.4 Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying

Guru adalah orang dewasa yang bertugas mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang dewasa sebagaimana adanya. Guru harus dapat menggunakan keterampilannya untuk membantu peserta didik memodifikasi perilakunya secara positif sejalan dengan impian yang diharapkan seperti, tujuannya terkait berubahnya sikap Peserta didik yang dapat diukur. Untuk menggapai visi misi pendidikan nasional, seorang tenaga pendidik wajib terlebih dahulu menyelesaikan pendidikannya agar menjadi manusia dewasa yang dapat mendidik (Ni Laurentius, dkk, 2020).

Fungsi guru dalam pembelajaran adalah bukan sekedar berperan layaknya orang yang mentransfer ilmu, demikian hanya terjadi di masa lalu, tetapi juga sebagai pelatih (coach), konselor (conselor), dan manajer pembelajaran. (manajer pembelajaran). Hal ini sejalan dengan peran tenaga pendidik dimasa mendatang. Seorang guru, juga akan berfungsi sebagai pelatih, mendorong peserta didik dalam memahami media pembelajaran dan menginspirasi mereka agar terus maju menggapai tujuan mereka (Latifah, 2017).

Bagi murid-muridnya, peran terbaik adalah seorang guru. Seorang guru juga harus mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai motivator, menginspirasi peserta didiknya untuk penuh energi dan siap menghadapi dan merangkul perubahan hari esok. Tugas guru adalah mendorong rasa ingin tahu Peserta didik dan mengarahkannya ke arah hasrat mereka. Jika anak didik diberikan rasa aman, dirinya akan lebih yakin dan optimis, tahan terhadap teguran dan hinaan serta berani berekspresi dan bereksplorasi secara bebas (Latifah, 2017).

Anak-anak lebih mudah dan terbuka kepada guru atau wali kelas mereka, fungsi guru atau wali kelas dalam menghilangkan bullying sebenarnya sangat menonjol. Seorang wali kelas harus dapat memberikan konseling kepada anak-anak yang membutuhkan bantuan, terutama dalam mengatasi pelaku bullying. Jika suatu keadaan tidak dapat ditangani oleh wali kelas, maka dapat dirujuk ke bagian kemahasiswaan atau kepala sekolah untuk mendapat perhatian dan penanganan lebih mendalam guna mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Anak-anak merasa lebih nyaman dan jujur dengan guru mereka, keterlibatan guru atau wali kelas dalam pencegahan bullying sangat penting. Saat berhadapan dengan pelaku bullying, Guru harus bisa memberikan terapi kepada murid yang membutuhkannya. Jika suatu situasi tidak dapat ditangani oleh wali kelas, itu dapat dirujuk ke bagian kesiswaan penyelesaian lebih lanjut.

Bekerja melibatkan wali murid jika perlu. Wali murid harus dihubungi terlebih diundang untuk berpartisipasi dalam diskusi. Semua pihak harus mengupayakan solusi yang membebaskan anak-anak korban dan pelaku bullying,

daripada berfokus pada siapa yang harus disalahkan. Semuanya membutuhkan bantuan. Tokoh kekerasan harus diperlakukan dengan baik. Tetap menunjukkan kapasitas mulia kita untuk mempengaruhi orang lain, mereka akan lebih termotivasi untuk berubah. Pengganggu biasanya terlibat dalam perilaku agresif sebagai akibat dari lingkungan yang tidak harmonis dan penuh tekanan yang mereka temui di rumah. (Latifah, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian mengambil lokasi sekolah SMP Negeri 1 Sigi yang beralamat di Jl. Karanjalemba No. 21, Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Alasan peneliti dalam memilih SMP Negeri 1 Sigi, Karena belum pernah ada penelitian tentang pemahaman, sikap, dan tindakan peserta didik bullying pada sekolah ini.(Lihat Gambar).



Dalam penelitian ini, kuesioner dan pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen. Kuesioner adalah formulir dengan pertanyaan yang disiapkan yang diperuntukan untuk pengumpulan data dan informasi dari peserta pada suatu penelitian (Swarjana, 2015). Data perilaku bullying dikategorikan atas ordinal sebagai berikut : ringan (15-30), sedang (31-45), berat (46-60).

Wawancara adalah metode pengumpulan data berikutnya; itu didasarkan pada laporan diri atau laporan diri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan lebih fleksibel dalam hal pelaksanaan daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat pihak-pihak yang diundang wawancara (Sugiyono, 2018) Wawancara dengan wali kelas dari SMP Negeri 1 Sigi kelas 7 dan 8 akan dilakukan. Tabel Kotak Wawancara ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator
Peran guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>	a) Memahami definisi bullying. b) Mengenali perilaku guru dalam rangka memerangi bullying. c) Memahami teknik anti-intimidasi guru d) Menyadari banyaknya jenis kerjasama antara guru dengan pihak lain.
Hambatan peran guru dalam mencegah <i>bullying</i>	a) Memperoleh pemahaman tentang hambatan guru dalam memerangi perilaku <i>bullying</i> .
Pengaruh peran guru terhadap perilaku <i>bullying</i>	a) Mengenali berbagai jenis perilaku <i>bullying</i> . b) Memahami fungsi guru dalam perilaku <i>bullying</i> .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bab ini menampilkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sigi, yang membahas tentang pemahaman, sikap, dan perilaku *bullying*, serta peran guru dalam mengatasi *bullying* dikalangan peserta didik. Sebanyak 187 peserta didik SMP mengikuti penelitian ini. Informasi demografis, pemahaman tentang *bullying*, sikap *bullying*, dan perilaku *bullying* adalah beberapa data yang disajikan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Gambaran Sikap *bullying* peserta didik SMP Negeri 1 Sigi

No	Pernyataan (Sikap)	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Jika ada perkelahian di antara teman-teman, saya akan memisahkan mereka.	154 (82,4)	33 (17,6)
2.	Peserta didik akan langsung melapor kepada guru jika mereka melihat seorang teman dipukuli.	161 (86,1)	26 (13,9)
3.	Ketika seorang senior memalak uang, saya akan menolak dan berteriak.	166 (88,8)	21 (11,2)
4.	Saya akan menegur seseorang yang mengolok-olok penampilan teman.	171 (91,4)	16 (8,6)
5.	Akan sulit bagi saya untuk percaya teman yang memfitnah.	166 (88,8)	21 (11,2)

6.	Saya tidak akan menyimpan dendam jika saya diberi nama yang mengerikan.	114 (61,0)	73 (39,0)
7.	Jika saya memiliki teman yang sinis, saya akan senyum daripada menjadi marah padanya.	155 (82,9)	32 (17,1)
8.	Saya tidak peduli apakah seorang senior berteriak atau mengancam saya.	140 (74,9)	47 (25,1)
9.	Ketika seseorang dalam percakapan grup Whatsapp saya mengatakan sesuatu yang negatif tentang salah satu teman saya, saya akan mengkritik mereka.	115 (61,5)	72 (38,5)
10.	Ketika teman-teman saya mencoba menyimpulkan hal-hal buruk tentang teman-teman mereka di media sosial, saya akan menghentikan mereka	133 (71,1)	54 (28,9)

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan table 1 didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar peserta didik SMP Negeri 1 Sigi memiliki tindakan bullying pada kategori ringan sejumlah 170 peserta didik (90,9%), sedang sejumlah 15 peserta didik (8,0%) dan tindakan bullying kategori berat sejumlah 2 peserta didik (1,1%).

Tabel 2 Kategori Tindakan bullying peserta didik SMP Negeri 1 Sigi

Tindakan Bullying	Frekuensi	Percentase (%)
Berat	2	1,1
Sedang	15	8,0
Ringan	170	90,9

Sumber: Olah Data SPSS 26

Selain itu, tabel 2 menunjukkan hasil penelitian yang meliputi gambaran tindakan bullying pada peserta di SMP Negeri 1 Sigi. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa peserta didik yang sering sambil berjalan, sengaja bertabrakan atau mendorong peserta didik lain sebanyak (4,8%) dan di antranya kadang-kadang (46,0%) serta yang tidak pernah sebanyak (47,1%), sangat sering memukul teman yang tidak mematuhi petunjuk (2,5%) dan lainnya kadang-kadang (19,3%), sering mengungkapkan sesuatu yang menyakitkan dan menghina (8,0%) selain itu kadang-kadang (19,8%), sering memberi nama panggilan yang tidak menyenangkan (19,3%), sering marah dan memaki teman (4,3%), sering menyebut nama teman yang tidak sesuai (16,6%), sering menghasut teman sekelas untuk saling menyerang (2,1%), sering menyebarkan berita bohong tentang teman-temannya kepada anak-anak lain untuk mendapatkan masalah (1,6%), sering merendahkan dan menggunakan bahasa kasar kepada teman (10,7%), sering mengancam teman jika mereka tidak mengikuti arahan (10,7%), sering

mengganggu obrolan teman (13,4%), kadang-kadang Menyebarluaskan informasi palsu tentang teman di situs media sosial (7,5%), sering menyindir murid lain melalui media sosial (3,2%) dan sering Menyebarluaskan rumor dalam diskusi kelompok (4,3) selain itu kadang-kadang (14,4%).

Peran Guru Terhadap Bullying

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa dewan guru didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Mas'at (20 Mei 2022), beliau mengatakan bahwa bullying itu adalah sebuah tindakan yang dapat melukai secara fisik dan mental seseorang. Sebagai kepala sekolah dirinya bertanggungjawab memberikan pengawasan, membimbing dan memberi nasehat kepada peserta didik agar bullying dapat dihindari, apabila bullying telah terjadi maka perlu adanya perhatian, jika kasusnya masih sederhana diberikan pengarahan secara langsung namun jika kasusnya lebih berat akan diberi sanksi dan pembinaan. Bentuk bullying yang terjadi dilakukan dengan cara mengejek, mencela, menyindir, memukul, menendang, menjegal dan menyebarkan berita yang tidak baik. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah biasanya memberi nasehat kepada peserta didik serta memperlihatkan contoh perilaku yang baik. Untuk mencegah bullying tidak terlepas dari sebuah hambatan, biasanya hambatan yang ditemui diantaranya peserta didik mudah melakukan perilaku bullying, terkadang orang tua selalu menganggap anaknya benar dan kurangnya kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua. (Lihat Tabel)

Tabel 3. Wawancara bersama Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1. Seberapa banyak yang Tindakan yang dapat melukai seseorang bapak/ibu ketahui tentang baik secara fisik maupun mentalnya bullying di sekolah?	
2. Bagaimana peran Memberikan pengawasan, membimbing bapak/ibu terhadap dan memberi nasehat, jika kasusnya masih sederhana diberikan pengarahan secara bullying di sekolah?	
3. Bagaimana bentuk bullying Memberikan pengawasan, membimbing yang biasa peserta didik dan memberi nasehat, jika kasusnya masih sederhana diberikan pengarahan secara langsung namun jika kasusnya lebih berat akan diberi sanksi dan pembinaan.	
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi bullying di Memberi nasehat kepada peserta didik sekolah?	
5. Apa hambatan yang - Peserta didik mudah melakukan bapak/ibu alami dalam perilaku bullying menangani kasus bullying - Terkadang orang tua selalu di sekolah?	

- Kurangnya kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua

Sumber: Olah Data 2022

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Saleh, S.Ag (20 Mei 2022), beliau mengungkapkan bahwa bullying itu adalah berbagai bentuk penindasan dan kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang. Sebagai wakil kepala sekolah biasanya beliau memberikan edukasi tentang bahaya bullying, memberikan tindakan preventif dan represif dalam bentuk memberikan penguatan kepercayaan diri serta tidak menunjukkan sikap takut dan sedih ketika sedang di bully. Bentuk bullying yang biasanya terjadi seperti mendorong, mengejek, mencela, menyindir, memukul dan menendang. Dalam mengatasi bullying tersebut, selaku wakil kepala sekolah biasanya saya memanggil peserta didik yang bersangkutan, meminta penjelasan terkait hal yang terjadi, memberi sanksi dan tak lupa memberi nasehat. Pencegahan bullying yang dilakukan tentu memiliki sebuah hambatan, biasanya hambatan yang ditemui diantaranya karena bullying bisa dilakukan oleh semua peserta didik, bullying sering terjadi secara berulang, kasus bullying sering di anggap sepele, sehingga luput dari perhatian. (Lihat Tabel)

Tabel 4. Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1. Seberapa banyak yang bapak/ibu ketahui tentang bullying di sekolah?	Berbagai bentuk penindasan dan kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang
2. Bagaimana peran bapak/ibu terhadap bullying di sekolah?	Memberikan edukasi tentang bahaya bullying, memberikan tindakan preventif dan represif
3. Bagaimana bentuk bullying yang biasa peserta didik lakukan di sekolah?	Bullying yang terjadi biasanya dalam bentuk mendorong, mengejek, mencela, menyindir, memukul, menendang, menjegal dan menyebarkan berita yang tidak baik.
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi bullying di sekolah?	Biasanya saya memanggil peserta didik yang bersangkutan, meminta penjelasan terkait hal yang terjadi, memberi sanksi dan tak lupa memberi nasehat
5. Apa hambatan yang bapak/ibu alami dalam menangani kasus bullying di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Bullying bisa dilakukan oleh semua peserta didik - Bullying sering terjadi secara berulang - Kasus bullying sering di anggap sepele, sehingga luput dari perhatian.

Sumber: Olah data, 2022

c. Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru (21 Mei 2022), beberapa guru mengungkapkan bahwa bullying itu adalah perilaku yang terkait dengan bentuk kekerasan dan intimidasi oleh seseorang. Guru berperan memberi nasehat dan bimbingan korban dan pelaku bullying, melaporkan peserta didik kepada wali kelas, memberi teguran dan memberi pemahaman yang mudah diterima oleh peserta didik tentang bullying. Bullying yang terjadi biasanya dalam bentuk mendorong, menyenggol, mengejek, mencela, menyindir, memukul, menendang, menarik, menjegal, menyebarkan berita yang tidak baik, memandang teman dengan sinis dan terkadang menyinggung teman melalui media sosial. Dalam mengatasi bullying tersebut, guru biasanya akan memanggil peserta didik yang bersangkutan, meminta penjelasan terkait hal yang terjadi, memberi sanksi dan tak lupa memberi nasehat. Pencegahan bullying yang dilakukan tentu memiliki sebuah hambatan, biasanya hambatan yang ditemui diantaranya karena bullying bisa dilakukan oleh semua peserta didik, bullying sering terjadi secara berulang, bullying sulit deteksi karena terkadang korban bullying tidak melapor kepada guru dan terkadang orang tua memberi pembelaan kepada anaknya. (Lihat Tabel).

Tabel 5. Wawancara bersama Guru

Pertanyaan	Jawaban
a. Seberapa banyak yang bapak/ibu ketahui tentang bullying di sekolah?	Perilaku yang terkait dengan bentuk kekerasan dan intimidasi oleh seseorang
b. Bagaimana peran bapak/ibu terhadap bullying di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi nasehat dan bimbingan korban dan pelaku bullying - Melaporkan peserta didik kepada wali kelas - Memberi teguran - Memberi pemahaman yang mudah diterima oleh peserta didik terkait bullying.
c. Bagaimana bentuk bullying yang biasa peserta didik lakukan di sekolah?	Bullying yang terjadi biasanya dalam bentuk mendorong, menyenggol, mengejek, mencela, menyindir, memukul, menendang, menarik, menjegal, menyebarkan berita yang tidak baik, memandang sinis dan menyinggung teman melalui media sosial
d. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi bullying di sekolah?	Biasanya saya memanggil peserta didik yang bersangkutan, meminta penjelasan terkait hal yang terjadi, memberi sanksi dan tak lupa memberi nasehat
e. Apa hambatan yang bapak/ibu alami dalam menangani kasus bullying di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Bullying bisa dilakukan oleh semua peserta didik - Bullying sering terjadi secara berulang - Sulit mendeteksi bullying karena terkadang korban bullying tidak melapor kepada guru - Terkadang orang tua memberi pembelaan kepada anaknya.

Sumber: Hasil Wawancara, 2022

Pembahasan

Bagian ini memberikan pembahasan tentang temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait pemahaman, sikap, dan tindakan bullying, serta peran guru dalam mengatasi bullying di kalangan peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi.

Berdasarkan hasil temuan, sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Sigi, dengan 187 responden, mengalami bullying dalam kategori ringan, sebanyak (90,9%) peserta didik, bullying dalam kategori sedang, yaitu hanya (8,0%) peserta didik dan tindakan bullying kategori berat (1,1%) peserta didik. Dalam penelitian ini, hanya sedikit peserta didik sambil berjalan, sengaja bertabrakan atau mendorong peserta didik lain sebanyak (4,8%) dan beberapa peserta didik melakukannya kadang-kadang, tetapi dalam kasus ini, beberapa peserta didik mengambil tindakan dengan sengaja bertabrakan atau mendorong peserta didik lain. Bullying fisik termasuk dalam kategori ini, tetapi hanya karena kurang umum tidak berarti harus diterima. Tindakan bullying tidak dapat dibiarkan berlanjut tanpa intervensi karena perilaku bullying ini dapat menyebabkan berkembangnya perilaku lain seperti tindakan kekerasan dan tindakan kriminal lainnya (Yuliana, 2017). Selain itu, ada anak yang sering memberi nama panggilan yang tidak menyenangkan (19,3%) dan beberapa lainnya hanya kadang-kadang. Tindakan ini termasuk dalam bullying verbal. Bullying verbal adalah jenis bullying yang paling umum di kalangan remaja, baik perempuan maupun laki-laki dan paling sering ditunjukkan melalui penggunaan lebel istilah yang merendahkan (Sisca, dkk, 2019).

Peserta didik dalam penelitian ini juga terlibat dalam bullying relasional, yang memiliki dampak emosional pada orang lain. Menurut temuan penelitian lain bahwa bullying relasional sangat berbahaya karena mencakup emosi atau sentimen seseorang dan dapat menyebabkan balas dendam, yang akan membuat seseorang ingin bereaksi dengan mengambil tindakan (Richa, 2016). Bullying dan kekerasan akan berdampak pada kehidupan seseorang, dalam situasi ini pendidikan atau sekolah diperlukan untuk mengatasi hal ini agar bullying tidak dibenarkan sebagai kejadian umum di kalangan remaja.

Lebih lanjut juga terdapat cyber bullying. Cyber bullying adalah jenis bullying yang terjadi melalui penggunaan platform media sosial. Hanya sedikit dari peserta didik dalam penelitian ini sering menyindir murid lain melalui media sosial (3,2%). Cyber bullying umumnya dipicu oleh kondisi remaja di lingkungan keluarga dan sekolah, yang mendorong mereka untuk mencari ruang berekspresi sesuai dengan karakter esensial mereka, yang masih labil secara mental dan emosional (Damara, 2017).

Peran Guru Terhadap Bullying

Peran guru sebagai pendidik bertugas untuk membentuk perilaku dan karakter peserta didik serta nilai intelektualnya. Ketika anak-anak diintimidasi, guru berhak mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perilaku bullying siswa untuk mencegah berbagai bentuk kekerasan. Menurut pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar

sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi."

Guru memiliki peran dalam pencegahan bullying disekolah. Adapun peran guru terhadap bullying pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi adalah memberikan pengawasan, membimbing, memberi nasehat dan penguatan kepercayaan diri peserta didik agar mereka dapat mengatasi insiden atau masalah yang melibatkan bullying untuk mengurangi bullying di sekolah dan belajar berperilaku lebih baik. Guru sebagai pembimbing harus mampu mengarahkan dan mempertanggungjawabkan perjalanan dan pertumbuhan anak didik berdasarkan keahlian dan pengalamannya (Mulyasa, 2007).

Perilaku bullying di kalangan peserta didik sering tidak diperhatikan oleh guru dan anak-anak. Akibatnya, banyak bentuk bullying yang tidak disadari terjadi. Umumnya bullying dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu bullying fisik, bullying verbal dan bullying psikologis (Chakrawati, 2015).

Bentuk-bentuk bullying yang terjadi pada di SMP Negeri 1 Sigi yaitu, bullying verbal dan bullying fisik, yaitu, Bentuk bullying fisik meliputi: menyenggol, mendorong , dan menarik. Bentuk bullying verbal seperti: memberi julukan kepada peserta didik lain dan memanggil orang tua peserta didik dengan nama orang tua tanpa menggunakan kata bapak atau ibu.

Bullying di SMP Negeri 1 Sigi memiliki 4 bentuk yaitu bullying verbal, bullying fisik bullying psikis dan cyberbullying. Bullying verbal berupa mengejek, mencela, menyindir dan menyebarkan berita yang tidak baik. Bullying fisik berupa memukul, menendang, menarik, mendorong dan menjegal. Bullying psikis berupa memberikan pandangan sisnis. Cyber bullying beruba meyinggung melalui media sosial. Jenis bullying yang terjadi di SMP Negeri 1 Sigi hampir sama dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa bullying fisik berupa memukul, mendorong, meminjam barang dengan paksa, mencubit, dan menendang; Memberi julukan, berteriak, dan bertepuk tangan adalah contoh bullying verbal; Memandangnya dengan sinis adalah salah satu jenis bullying psikis (Mustikasari, R D, 2015).

Bullying yang yang terjadi di sekolah perlu di antisipasi dengan baik. Guru memiliki peran penting dalam mengatasi hal tersebut. Adapun cara yang dilakukan guru dalam mengatasi bullying pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi adalah memanggil peserta didik yang bersangkutan, meminta penjelasan terkait hal yang terjadi, memberi sanksi dan tak lupa memberi nasehat serta memperlihatkan contoh perilaku yang baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi bullying, antara lain: (a) segera atasi dengan disiplin, (b) ciptakan peluang untuk berbuat baik, (c) menumbuhkan empati, (d) mengajarkan keterampilan persahabatan, (e) cermat memantau program televisi yang ditonton, (f) melibatkan siswa dalam kegiatan yang konstruktif, menghibur, dan mengasyikkan, (g) mengajari siswa untuk memiliki niat baik (Coloroso, 2007).

Pencegahan bullying yang dilakukan tentu memiliki sebuah hambatan, biasanya hambatan yang ditemui guru diantaranya bullying bisa dilakukan oleh semua peserta didik, bullying sering terjadi secara berulang, bullying sulit deteksi karena terkadang korban bullying tidak melapor kepada guru dan terkadang orang tua memberi pembelaan kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian

sebelumnya yang mengungkapkan bahwa hambatan yang dimiliki guru: 1) Siswa menjadi semakin enggan atau marah ketika guru mengambil sikap tegas terhadap perilaku siswa, 2) Adanya orang tua yang meyakini anaknya selalu benar, 3) Dengan mengajar murid, mereka dapat mengubah latar belakang keluarga mereka, 4) Partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anaknya masih kurang, 5) Perilaku bullying mudah ditiru oleh siswa (Putro, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sigi dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Peran guru terhadap bullying pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sigi adalah memberikan pengawasan, membimbing, memberi nasehat dan penguatan kepercayaan diri peserta didik agar mereka dapat mengatasi insiden atau masalah yang melibatkan bullying untuk mengurangi bullying di sekolah dan belajar berperilaku yang lebih baik.

Dampak bullying merugikan korban bullying karena mendapatkan perlakuan kurang mengenakkan dan berkurangnya respek dari teman sebaya, bisa berakibat balas dendam dikemudian hari, serta kecemberuan sosial yang berkepanjangan, intimidasi menjadi boomerang bagi korban, komentar negative bagi korban menjadi pemicu anak malas ke sekolah, guru menjadi terintimidasi karena orang tua cenderung lebih membela anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2010). Hubungan Persepsi tentang Bullying dengan Intensi Melakukan Bullying Siswa SMA Negeri 82 Jakarta. *Skripsi Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Buana, C. (2010). *Waspada Terhadap “Bullying” di Sekolah*. Cahaya Buana.
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying Siapa Takut?* Jakarta: Tiga Ananda.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari PraSekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta .
- Damara, P. (2017). Cyber bullying dalam Media Sosial Anak SMP (Studi Kasus pada Anak SMP Pengguna Twitter di Kelurahan Jatibening Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi). *Universitas Sebelas Maret*.
- HowStuffWorks. (2019). What Are Some of The Effects of Bullying on Teens? <https://lifestyle.howstuffworks.com/family/parenting/tweens-teens/effects-bullying-on-teens>.

- International Center for Research on Women. (2015). *Are Schools Safe and Equal Places for Girls and Boys in Asia? Research Findings on School- Related Gender-Based Violence*. Thailad: Plan Asia Regional.
- Latifah, H. (2017). Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. *PT.Pustaka Baru Press*.
- Mintasrihardi, dkk. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN % Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1).
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mustikasari, R D. (2015). Penanganan Bullying di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Universitas Muhammadiyah Surakarta* .
- Olweus, D. (2013). School Bullying: Development and Some Important Challenges. *ournal of Annual Review of Clinical Psychology*.
- Petrie, Kirsten & Clive McGee. (2012). Teacher Professional Development: Who is the Learner Australia. *Journal of Teacher Education*, 37(2), 59.
- Priyatna, A. (2010). *Lest End Bullying Memahami, Menengah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetisido.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richa, d. (2016). Perilaku Bullying Di Sekolah. *Jurnal bimbingan dan konseling*, 1(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Cet2*. Bandung: Alfabeta.
- Surilena. (2016). Perilaku Bullying (Perundungan) pada Anak dan Remaja. *Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Atma*.
- Swarjana. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wicaksana, I. (2008). *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*. Yogyakarta: Kanisius, Ed.
- Widyarti. (2019). Hubungan Bullying Dengan Ketidakberdayaan Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 159-164.
- Yuliana, S. (2017). Prilaku Sosial Bullying Pada Pelajar. *Universitas Terbuka*.
- Zain, dkk. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129-389.

Lampiran 3. Bukti Review artikel Pengiriman dari jurnal untuk di revisi tim

The screenshot shows a web-based manuscript submission system. The main content area displays the following information:

#2205 Review

Submission

Author	Wulan Anggraeni
Title	Implementation of E-Learning Environment for Student in Primary School
Section	Articles
Year	2022 Volume 20

Peer Review

Round 1

Review Action	Accepted
Reviewed	2022-05-10
Entered Date	2022-05-11
Published Date	2022-05-11
DOI	https://doi.org/10.31838/jptm.v20i2.2205

Editor Decision

Date Action	Accepted
Reviewer	Editor Author Small News
Date Action	2022-05-11 10:10:10 2022-05-11
Date Entered	2022-05-11
Entered Author	Editor Author Small News

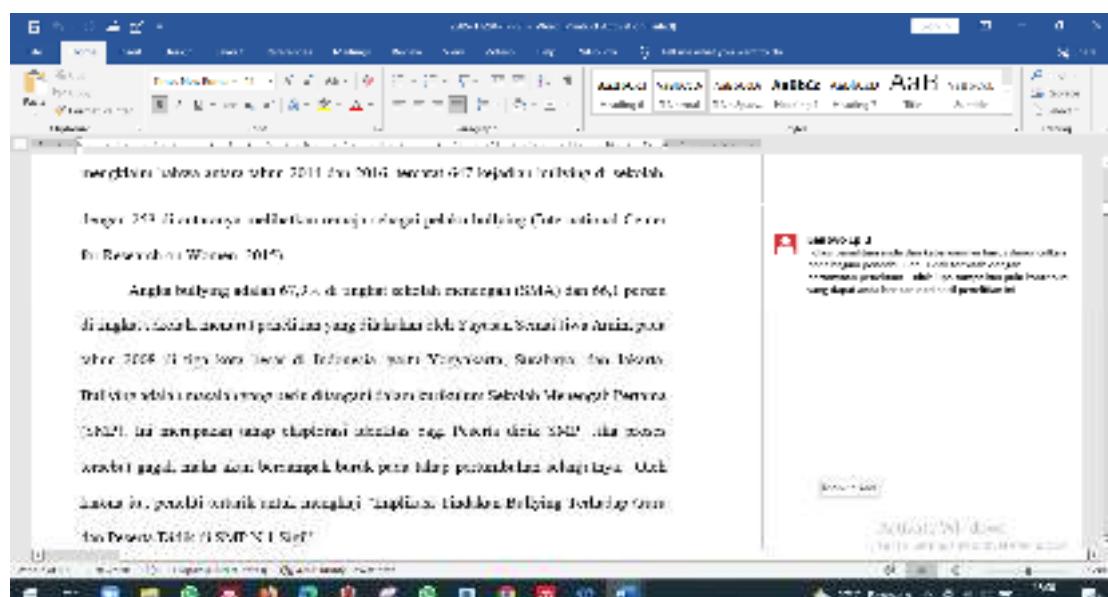
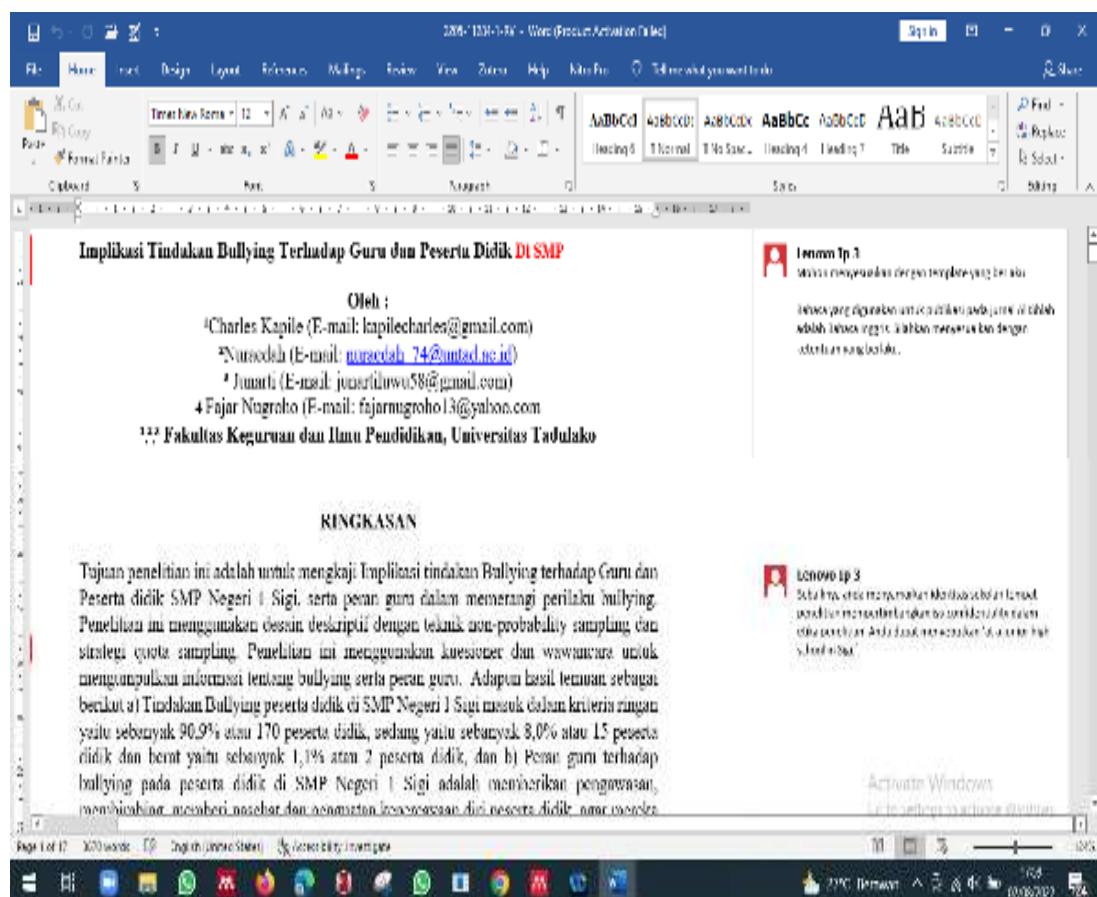
The right sidebar contains a vertical menu with the following items:

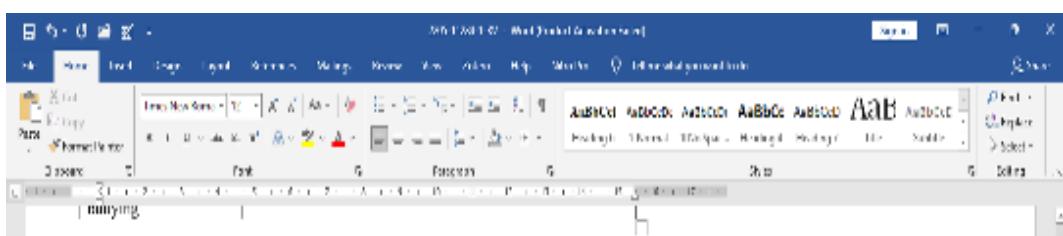
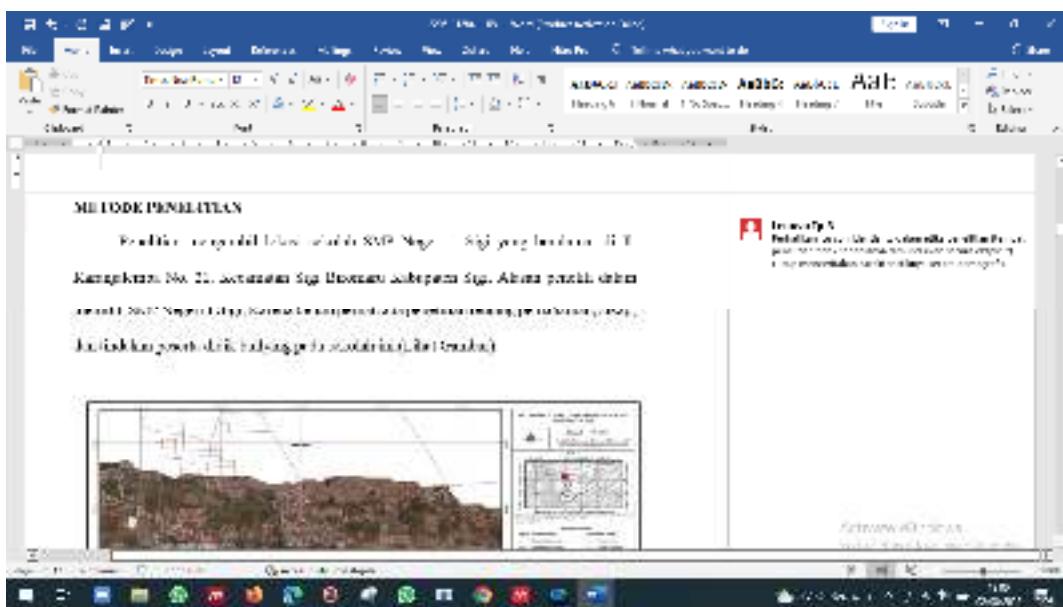
- Editor Board
- Journal Scope
- Article Processing Charge
- Peer Review Form
- Reviewer Guidelines
- Open Access Policy
- Journal Home
- Publication Ethics
- Statement of Ethical Guidelines
- Editorial Policies
- Indexing
- Editorial Address
- Author Guidelines
- CONTACT US

At the bottom of the page, there is a logo for "JPTM Jurnal Pendidikan Terapan Murni" and a copyright notice: "© 2022 INTERNATIONAL CENTER FOR ADVANCED RESEARCH".

Lampiran 4

Artikel yang Diminta Revisi dari Reviewer Al-Ishlah

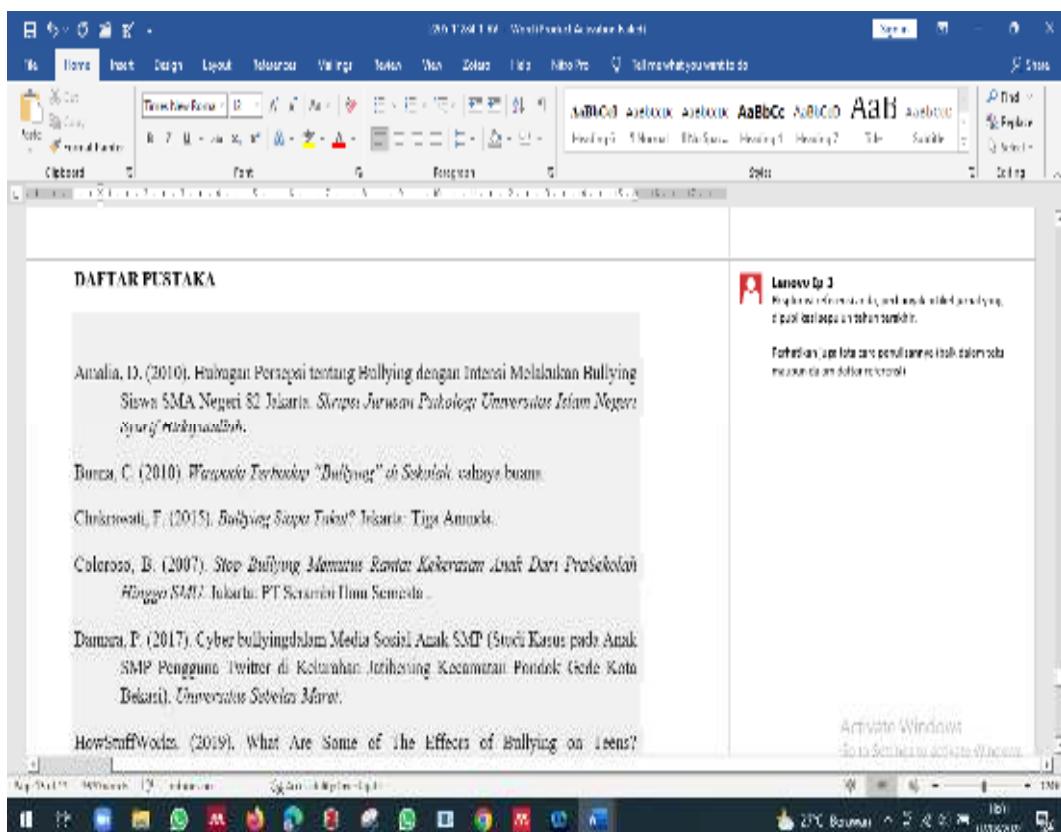




Bab ini menyajikan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sigi, yang membahas tentang pemahaman, sikap, dan perilaku bullying, serta peran guru dalam mengatasi bullying dikelengen peserta didik. Sebanyak 187 peserta didik SMP mengikuti penelitian ini. Informati demografis, pemahaman tentang bullying, sikap bullying, dan perilaku bullying siswa; beberapa data yang disajikan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Gambaran Sikap bullying peserta didik SMP Negeri 1 Sigi

No	Pernyataan (Sikap)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Saya tidak suka diandalkan orang lain untuk melakukan sesuatu	154	33



Lampiran 5. Susunan Organisasi Tim Peneliti Dan Pembagian Tugas

No	Nama Peneliti/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1	Charles Kapile/ 0004016502	FKIP UNTAD	Sejarah	62 jam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan tim peneliti menentukan topik dan tema penelitian. 2. Bersama-sama dengan tim peneliti menyusun proposal penelitian 3. Mempresentasikan proposal penelitian 4. Bersama-sama dengan tim peneliti melaksanakan pengambilan data langsung di lokasi penelitian 5. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan pengolahan dan analisis data penelitian 6. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian 7. Bersama Tim, pemangku kepentingan+ masyarakat melakukan FGD 8. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan rapat progress penelitian 9. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan penyusunan laporan kegiatan dan keuangan penelitian 10. Mempresentasikan hasil penelitian 11. Menyusun artikel penelitian
2	Nuraedah/ 0004016502	FKIP UNTAD	Sosiologi	62 jam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan tim peneliti menentukan topik dan tema penelitian. 2. Mengidentifikasi serta menyiapkan pustaka dan referensi penelitian 3. Mengidentifikasi dan menyiapkan data awal penelitian

					<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyusun instrumen dan kelengkapan pengambilan data langsung 5. Bersama-sama dengan tim peneliti melaksanakan pengambilan data langsung di lokasi penelitian 6. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan pengolahan dan analisis data penelitian 7. Bersama Tim, pemangku kepentingan+ masyarakat melakukan FGD. 8. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan rapat progress penelitian 9. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan penyusunan laporan kegiatan dan keuangan penelitian. 10. Bersama tim menyusun artikel penelitian 11. Bersama tim menyiapkan buku saku.
3	Dra. Hj. Junarti., M.Hum	FKIP UNTAD	Pendidikan Sejarah	62 jam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan tim peneliti menentukan topik dan tema penelitian. 2. Mengidentifikasi serta menyiapkan pustaka dan referensi penelitian. 3. Mengidentifikasi dan menyiapkan data awal penelitian. 4. Menyusun instrumen dan kelengkapan pengambilan data langsung 5. Bersama-sama dengan tim peneliti melaksanakan pengambilan data langsung di lokasi penelitian 6. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan pengolahan dan analisis data penelitian 7. Bersama-sama dengan tim

					<p>peneliti melakukan rapat progress penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan penyusunan laporan kegiatan dan keuangan penelitian 9. Membantu menyusun artikel penelitian 10. Bersama tim menyiapkan buku saku. 11. Membuat peta kerentanan fisik, kerentanan sosial, kerentanan ekonomi dan kerentanan lingkungan.
4	Fajar Nugroho., S.Pd., M.Pd	FKIP UNTAD	Pendidikan Sejarah	62 jam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan tim peneliti menentukan topik dan tema penelitian. 2. Mengidentifikasi serta menyiapkan pustaka dan referensi penelitian. 3. Mengidentifikasi dan menyiapkan data awal penelitian. 4. Menyusun instrumen dan kelengkapan pengambilan data langsung. 5. Bersama-sama dengan tim peneliti melaksanakan pengambilan data langsung di lokasi penelitian 6. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan pengolahan dan analisis data penelitian 7. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan rapat progress penelitian 8. Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan penyusunan laporan kegiatan dan keuangan penelitian 9. Membantu menyusun artikel penelitian 10. Bersama tim menyiapkan buku saku. 11. Bersama pembantu peneliti ikut melakukan pencarian jejaring (network).

					12. Melakukan penyusunan Peta kerentanan fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk HAKI bersama bu Nurvita. 13. Bersama pembantu lapangan menyiapkan FGD.
--	--	--	--	--	---

Palu, Februari 2022

Ketua Tim Peneliti



Drs, Charles Kapile., M. Hum

NIP. 197410062006042001

Lampiran 6. HAKI



No.	Nama	Alamat
1	DR. MULYASIH, S.Pd, M.Psi	JALAN PAKAR BESI KODE: KEDAT C 1 NO. 180 RT/RW 002/002 KELURAHAN KULURUHUA, KECAMATAN PASER BARAT
2	DRA. HEDYAH KARYA	JALAN BRAHMA 10 RT/RW 002/002 RT NO. 16 RW 002 KECAMATAN KERBALA DELEGASI KECAMATAN PALU SELATAN
3	Drs. HJ. JAHYARTI, M.Psi	JALAN LAMUR BLOK 1 NO. 180 RT/RW 002/002 KELURAHAN SEJAS KECAMATAN KULURUHUA
4	HAFIDZ MULYASIH	PENGHIBUR BLOK C 18 NO. 180 RT/RW 002/002 KELURAHAN TONGKO KECAMATAN KULURUHUA



Lampiran 7. Biodata Ketua dan Anggota Penelitian

A. Ketua Peneliti

1.	Nama Lengkap (dengan Gelar)	Drs. Charles Kapile, M.Hum
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3.	NIP	196501041992031004
4.	NIDN	0004016502
5.	Tempat dan Tanggal Lahir	Werot, 4 Januari 1965
6.	Alamat Rumah	Jl. Banteng BTN Bumi Anggur Blok B1 No.10
7.	Nomor HP	081245323570
8.	Alamat Kantor	Jalan Soekarno Hatta No 9
9.	Nomor Telepon/Faks	(0451) 429743
11.	Alamat e-mail	kapilecharles@gmail.com
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= mahasiswa
13.	Mata kuliah yang diampu	1. Sejarah Indonesia 2. Sejarah Ketatanegaraan Indonesia 3. Geografi Sejarah 4. Geografi Pariwisata 5. Studi Masyarakat Indonesia 6. Sejarah Eropa 7. Sejarah Australia 8. Sejarah Hubungan Internasional

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako	Universitas Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Ilmu Sejarah	
Tahun Masuk/Lulus	-1989	-2001	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi			
Nama Pembimbing/Promotor			

C. Pengalaman Penelitian/artikel dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)

1	2017	Kerajaan Lokal (Palu, Taweli, Tawanjuka)		
	2019	<u>Dampak Konflik Di Kelurahan Nunu Dan Tavanjuka Di Kota Palu Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat</u>		
2	2019	Application of the Synectic Model with FilmoraGo Video Editor for the topic of Social Movement Settings in Social History Courses at History Education Study Program, Teacher Training, and Education Faculty, Tadulako University.(Q4)	Solid State Technology: http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/5114 E-ISSN: 0038-111X, Terbitan: No. 5 (2020), Hal: 3723-3728.	
3	2020	<u>Kondisi Siswa SMA Negeri 6 Palu dalam Pembelajaran Sejarah di Tengah Wabah Covid-19</u>	Mandiri	5,00
4	2020	<u>Pengaruh Kompetensi Sosial Guru IPS Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri Model Madani Palu</u>	Mandiri	

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Mahasiswa dilibatkan	Pendanaan	
				Sumber	Jml (Rp)
1	2017	Asesor Sertifikasi Guru dalam Jabatan			
2	2017	Sosialisasi Panduan Penelitian Mandiri dan Panduan Pengabdian Mandiri di lingkungan Untad			
3	2017	Pendampingan Metode Penulisan Sejarah sebagai upaya memperoleh Pengalaman menulis sejarah lokal bagi guru dan siswa di SMA N 3 Palu			
4	2022	<u>Training on Making and Developing Learning Video</u>	Dana DIPA FKIP	8,00	

		<u>Media Using Software</u> <u>Wondershare Filmora Against</u> <u>the History Teacher of SMA</u> <u>Negeri 3 Palu/Ketua Pengabdi</u>			
--	--	---	--	--	--

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam Lima Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Studi Masyarakat Indonesia (Penulis Utama)	2017	303	Depublisher

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Lembah Palu Masa Awal Kagaua	2020	Artikel	EC00202007266, 21 Februari 2020

E. Pengalaman Pelatihan/Lokakarya yang diikuti dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Kegiatan	Tempat	Status
1	2017	Seminar sambil berlayar (SBB) dari sorong ke Raja Ampat di Papua Barat, Indonesia		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Palu, Februari 2022

Drs. Charles Kapile., M. Hum

B. Identitas Diri Anggota Tim Peneliti 1

1	Nama Lengkap (dengan Gelar)	Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	Ketua Jurusan P.IPS FKIP UNTAD
4	NIP	197410062006042001
5	NIDN	0006107407
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sinjai, 6 Oktober 1974
7	Alamat Rumah	Jln. Tara, BTN Polda, Blok C, No 99
8	Nomor Telepon/Faks	(0451)-429743
9	Nomor HP	085242858217
10	Alamat Kantor	Kampus Untad Tondo
11	Alamat e-mail	nuraedaha@gmail.com
12	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S-1 : 100 orang mahasiswa S2 : 17 orang
13	Mata Kuliah yg diampu	1. Pengantar Sosiologi dan Antropologi 2. Metodologi Sejarah 3. Sosiologi Pendidikan 4. Pendidikan Multikultur 5. Sejarah Sosial 6. Studi Masyarakat Indonesia 7. Sejarah dan Perubahan Sosial 8. ISBD

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Univ. Tadulako	UNM Makassar	UNM Makassar
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial	Ilmu Sosial
Tahun Masuk-lulus	1993-1998	2002-2004	2009-2012
Judul skripsi/Tesis/Disertasi	- Terminal Masomba Dalam lintasan Sejarah (Skripsi)	- Perubahan Sosial (Studi tentang tradisi, Akomodasi dan Modernisasi pada Masyarakat Nelayan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai)/Tesis S-2.	Transformasi Menuju Modernisasi (Studi tentang Perubahan Sosial Masyarakat Desa di Kabupaten Sigi)/ Disertasi S-3.
Nama Pembimbing	- Drs. Juraid., M.Hum (Pembimbing I) dan Dra. Junarti., M.Hum (Pembimbing II).	- Prof. Dr. Hj. Rabihatun Rauf., M.Si (Pembimbing I) - Dr. Abdul Salam., M.Si	- Prof. Dr. Hj. Rabihatun Rauf., M.Si (Promotor) - Prof. Dr. H. Abdul

		(Pembimbing II).	Salam., M.Si (co-Promotor I) - Dr. Edward Poellinggomang.,MA. (Anggota co- Promotor).
--	--	------------------	--

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber *	Jumlah (juta Rp)
1.	2014	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ketrampilan Partisipasi Sosial Dalam Memperluas Wawasan Konsep Dasar Ips	Dikti	20.00
2.	2019	Kebudayaan dan Perubahan Sosial Etnis Tori Bunggu di Desa Pakawa Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat.	Mandiri	10.00
3.	2017	Aplikasi Pengenalan Ragam Motif Batik Bomba Palu Dengan Quadratic Support Vector Machine (QSVM)	Dikti	47,250
4.	2018	Aplikasi Pengenalan Ragam Motif Batik Bomba Palu Dengan Quadratic Support Vector Machine (QSVM)	Dikti	70,00

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber *	Jumlah (juta Rp)
1	2018	Pendampingan Penulisan Cerita Rakyat Guna Penguanan Lembaga Adat sebagai Agen Perubahan di dalam Mendukung Budaya dan Kearifan Lokal Di Desa Rogo Kabupaten Sigi.	Dana Dipa FKIP	10,00
2	2016	Pendidikan Harmoni	Mandiri	7,00
3	2022	Training on Making and Developing Learning Video Media Using Software Wondershare Filmora Against the History Teacher of SMA Negeri 3 Palu	Dana DIPA FKIP	8,00

E.Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	2014	Pemulung Yang Termarginalkan: (Studi Sosial Ekonomi Masyarakat	Mandiri	-

		Pemulung di Kelurahan Lasoani)		
2	2013	Transformasi Masyarakat Tondo	Mandiri	-
3	2018	Quadratic Support Vector Machine For The Bomba Traditional Textile Motif Classification.(Penulis Utama/Q3)	Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science 2018	Vol. 11, No. 3, September 2018, pp. 1004~1014 ISSN: 2502-4752, DOI: 10.11591/ijeecs.v11.i3 .pp1004-1014.
4	2017	<i>The Tradition of Fishing Community in Sembilan Island,</i>	Medwell Journals, The Social Sciences,	ISSN: 1818-5800, (2017, Volume 12)
5	2017	Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Sejarah Lisan Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Di Fkip Universitas Tadulako	<i>HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah,</i>	<i>Vol. I, No. 1 (Oktober 2017)</i>
6	2019	Komunikasi Dalam Kepemimpinan Tradisional Masyarakat Kaili	KINESIK	<i>Vol. 6 No. 1 (2019) 77 KOMUNIKASI</i>
7	2018	Masyarakat Dan Perubahan Sosial Petani Padi Di Kecamatan Balinggi	KINESIK	<i>Vol. 5 No. 3 (2018</i>
8	2014	PEMULUNG YANG TERMARGINALKAN: (Studi Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung di Kelurahan Lasoani)	Kreatif	Vol 17, No 3 (2014)
9	2019	Gaya Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Mahasiswa (Anggota),/ Sinta 2 (Anggota)	Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi	<i>Volume 3 Nomor 2 (2019) 25-42 DOI: 10.15575/cjik.v3i2.5765</i> http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik ISSN 2549-8452 (Online)
10	2020	Islamic Dialogue, Local Culture, and Women in Sigi Regency, Indonesia. (Penulis Utama/Tunggal: Q3)	International Journal of Criminology and Sociology	E-ISSN: 1929-4409 (https://www.lifescienceglobal.com/independent-journals/international-journal-of-criminology-and-sociology/volume-9),
11	2020	Application of the Synectic Model with FilmoraGo Video Editor for the topic of Social Movement Settings in	Solid State Technology: http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/5114	E-ISSN: 0038-111X, Terbitan: No. 5 (2020), Hal: 3723-3728.

		Social History Courses at History Education Study Program, Teacher Training, and Education Faculty, Tadulako University. (Penulis Utama/Q4).		
12	2020	The Da'kwah Communication Strategy of Jamaah Tabligh in Sub-district of Tondo, Palu City (S2/Penulis 1)	https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/10220 (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies)	E-ISSN: 2548-8708 DOI : 10.15575/idajhs.v14i2.1020
13	2021	Design of Megalite Site As a Source of Learning for Youtube Multimedia Based Students (Q4/Penulis pertama).	Journal of Physics: Conference Series, Journal of Physics: Conference Series, 1742-6596/1764/1/012080/meta ,	https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1764/1/012080/meta ,

F.Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Sistem Informasi 2017, 14 September 2017 Fakultas Teknologi Informasi – UNMER Malang.	Klasifikasi Motif Kain Tradisional Batik Bomba Kaili Berdasarkan Fitur Tekstur Citra Digital	2017
2	Proceding Internasional (Anggota)	Tradisi Modero sebagai Media Pendidikan (Simbolisasi Kearifan Lokal di Kabupaten Poso)	Bandung, 2016
3	Seminar Internasional	Application of the Synectic Model with FilmoraGo Video Editor for the topic of Social Movement Settings in Social History Courses at History Education Study Program, Teacher Training, and Education Faculty, Tadulako University.	Tasikmalaya

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam Lima Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Studi Masyarakat Indonesia (anggota)	2017	303	Depublisher
2	Kebudayaan dan Perubahan Sosial Etnis Tori Bunggu	2019	89	Depublisher
3	Sosiologi Pendidikan; Dari Masyarakat hingga Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan.	2022	214	Nas Media Pustaka

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Sejarah dan Tradisi Masyarakat Kaili di Sigi	2019	Buku	EC00201954020, 6 September 2019
2	Sejarah dan Perubahan Sosial Kerajaan Palu 1669-1826	2020	Karya Ilmiah	EC00202006405, 14 Februari 2020

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Palu, Agustus 2022



Dr. Nuraedah., S.Pd., M.Pd

C. Identitas Anggota Peneliti 2

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Hj. Junarti, M.Hum
2. Jenis Kelamin	Perempuan
3. Jabatan Fungsional	Pembina Tkt 1
4. NIP	19580309 198702 2 001
5. NIDN	0009035803
6. Tempat dan Tanggal Lahir	Bulukumba, 09 Maret 1958
7. E-mail	Junarti.bulukumba@gmail.com
8. Nomor Telepon/HP	08134146234
9. Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako
10. Alamat Kantor	Kampus Untad Tondo
11. Nomor Telepon/Faks	-
12. Lulusan yang telah Dihasilkan Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 : 500 orang mahasiswa
13. Mata Kuliah yang Diampu	1. Micro Teaching 2. Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi 3. Sejarah Asia Selatan 4. Sejarah Hubungan Internasional 5. Sejarah Asia Tenggara

B. Riwayat Pendidikan

Program:	S-1	S-2
Nama PT	IKIP Ujung Pandang	Univ. Gadjah Mada
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Ilmu Sejarah
Tahun Masuk	1980-1985	1999-2002
Tahun Lulus	1985	2002
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Latar Belakang Lahirnya Partai Komunis Indonesia dan Aktivitasnya di Indonesia	Elite dan Konflik Politik di Kerajaan Banawa tahun 1988-1942
Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. Sarita Pawiloy dan Drs. Rauf Rahim	Prof. Dr. T. Ibrahim Alfian

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
----	-------	------------------	-----------

			Sumber	Jumlah(Rp)
1.	2014	Pengelolaan Kelas Cooveratif Learning dalam Pembelajaran Microteaching Semester Ganjil Kelas A Prodi Sejarah	Fakultas	6.500.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2009	Terciptanya Pemimpin yang memiliki Loyalitas	Mandiri	5.000.000
2.	2009	Kegiatan Studi Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah	Mandiri	5.000.000
3.	2014	Sosialisasi Perangkat Pembelajaran Matakuliah Micro Teaching Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Semester Genap 2013-2014	Fakultas	5.000.000,-
4.	2011	Instruktur pada Pelatihan Profesi guru (PLPG)		
5.	2014	Pembimbingan PPLT FKIP Universitas Tadulako	Fakultas	

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1.	2010	Pedesaan Kabupaten Orang Kaili di Pedesaan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah	JurPis Juli-2010 ISSN: 1693-220x	II, No. 16, Juli- Des 2010

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Pertemuan Ilmiah	Manajemen Kemahasiswaan	Desa Pembewe
2.	Pertemuan Ilmiah	Jender dalam dunia Kemahasiswaan	Kelurahan Kinovaro

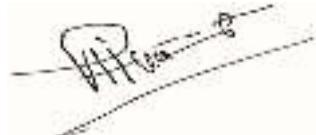
G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Pembelajaran IPS	2008	200 Hal	Tadulako University Press
2.	Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran	2008	133 Hal	Tadulako University Press
3.	Monografi “Donggala Pasca Kemerdekaan”	2012	122 Hal	Belum diterbitkan
4.	Perkembangan Kerajaan Banawa Periode 1900-1911	2012	169 Hal	Kepel Press, Yogyakarta

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian FKIP Universitas Tadulako

Palu, Agustus 2022
Anggota Pengusul,



Dra. Hj. Junarti, M.Hum

D. Identitas Diri Anggota 4

a) Identitas

1.	Nama Lengkap	Fajar Nugroho, M.Pd
2	Jenis kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	CPNS Asisten Ahli/IIIb
4.	Jabatan Struktural	
5.	NIP	19921013 201903 1 013
6.	NIDN	0013109205
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Sumenep, 13 Oktober 1992
8.	Alamat Rumah	Perdos Blok C10 No. 9
9.	Nomor Telepon	082331725121
10.	Alamat Kantor	FKIP Untad
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Alamat e-mail	<u>ajankboyz3@gmail.com</u>
13.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= org S2= org S3= org

b) Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UM	UM	
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Sejarah	
Tahun Masuk Lulus	2010-2015	2015-2018	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Perkembangan Bentuk dan Sistem Operasional Perahu Thambangan Pulau Giligenting 1969-2010	Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Sejarah: Pelabuhan, Perahu, Masyarakat Nelayan Abad XIX-XX	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Mashuri, M.Hum	Dr. Joko Sayono, M.Pd	

c) Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta rupiah)
1.	2019	Sumber Belajar Sejarah Kontroversial	Mandiri	3 juta

d) Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta rupiah)
1.	2019	Sosialisasi Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Sejarah FKIP Untad	Mandiri	5 juta

e) Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Judul artikel	Volume/nomor/tahun	Nama jurnal

f) Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan Ilmiah / Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Ertikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

g) Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Waktu dan Tempat	Penerbit

h) Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul / tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

i) Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

j) Perhargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantm dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukm. Apabila di kemudian hari temyata dijmpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenamya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal penelitian.

Palu, Agustus 2022



gusul
Fajar Nugroho., S.Pd., M.Pd
NIP. 19921013 201903101

Lampiran 8. Surat pernyataan ketua peneliti

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Charles Kapile.,M. Hum
NIP / NIDN : 196501041992031004/0004016502
Golongan : IVa
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Alamat : Jln. Jl. Banteng BTN Bumi Anggur Blok B1 No.10

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian dengan judul: Pemahaman, Sikap dan Tindakan Bullying Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sigi, yang diausulkan dalam skema penelitian Unggulan FKIP Universitas Tadulako untuk tahun anggaran 2022 bersifat original dan belum pernah dibayai oleh lembaga /sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya.

Palu, 7 Februari 2022

Yang menyatakan,
Penulis



Drs. Charles Kapile, M. Hum
NIP. 196501041992031004

Lampiran 7. Halaman Keterlibatan Mahasiswa

Halaman Keterlibatan Mahasiswa Dalam Proses Penelitian

No	Nama Mahasiswa	Stambuk	Bentuk Keterlibatan	Tanda Tangan
1	Yahya Umar	A31116 176	<ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi data dan referensi awal sesuai arahan peneliti2. Menyiapkan instrumen penelitian sesuai arahan peneliti3. Turut serta pada saat observasi langsung di lapangan4. Membantu tahapan pengolahan data penelitian5. Membantu dalam penyusunan dan pencetakan laporan penelitian.6. Membantu dalam tahapan penggandaan dan penjilidan laporan penelitian	
2	Refina Sampe	A31118032	<ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi data dan referensi awal sesuai arahan peneliti2. Menyiapkan instrumen penelitian sesuai arahan peneliti3. Turut serta pada saat observasi langsung di lapangan4. Membantu menyiapkan alat dan bahan serta konsumsi pada saat observasi dan rapat5. Membantu tahapan pengolahan data penelitian6. Membantu dalam penyusunan dan pencetakan laporan penelitian.7. Membantu dalam tahapan penggandaan dan penjilidan laporan penelitian	

Palu, 10 Oktober 2022
Ketua Tim Peneliti

Dr. Charles Kapile., M. Hum
NIP. 196501041992031004